

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN  
MENGUNAKAN ANALISIS CAMEL PADA  
BANK MUAMALAT PERIODE 2016-2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**



**Oleh:**

**Wardhatul Ain  
NIM. 4012018030**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2023 M / 1444 H**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN  
ANALISIS CAMEL PADA BANK MUAMALAT PERIODE 2016-2020**

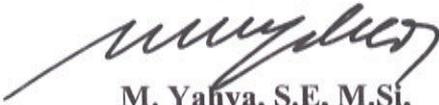
Oleh:

WARDHATUL AIN  
NIM. 4012018030

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, Desember 2022

Pembimbing I

  
M. Yahya, S.E, M.Si,  
NIP. 19651231 199905 1 001

Pembimbing II

  
Chahayu Astina, S.E, M.Si  
NIP. 19841123 201903 2 007

Mengetahui  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

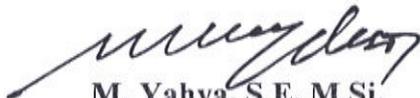
  
Dr. Syamsul Rizal, M.Si  
NIP. 19781215 200812 1 002

## LEMBAR PENGESAHAN

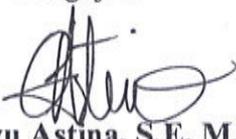
Skripsi berjudul “**Faktor Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Analisis CAMEL Pada Bank Muamalat Periode 2016-2020**” Atas Nama Wardhatul Ain dengan Nim. 4012018030. Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 18 Januari 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 18 Januari 2023  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Langsa

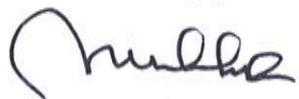
Penguji I

  
M. Yahya, S.E, M.Si,  
NIP. 19651231 199905 1 001

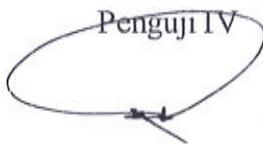
Penguji II

  
Chahayu Astina, S.E, M.Si  
NIP. 19841123 201903 2 007

Penguji III

  
Dr. Muhaini, S.Ag, MA  
NIP. 19680616 199905 1 002

Penguji IV

  
Muhammad Nuh Rasyid, MA  
NIDN. 201911702

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa

  
Prof. Dr. Iskandar, M.CL  
NIP: 19650616 199503 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardhatul Ain  
NIM : 4012018030  
Tempat, Tanggal Lahir : Idi, 22 Mei 2000  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Gp. Jawa, Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Analisis CAMEL Pada Bank Muamalat Periode 2016-2020**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, Desember 2022

Yang membuat pernyataan

  
Wardhatul Ain

**MOTTO**

**“ RAHASIA KESUKSESAN ADALAH MENGETAHUI APA YANG  
ORANG LAIN TIDAK KETAHUI”.**

## ABSTRAK

Salah satu indikator tingkat kesehatan Bank adalah laporan keuangan Bank yang meliputi informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan aliran kas Bank. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity* (CAMEL). Aspek *capital* meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang merupakan sebuah Rasio untuk mengukur kecukupan modal perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kondisi kesehatan bank pada Bank Muamalat periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis CAMEL (*Capital, Asset, Manajement, Equity* dan *Liquidity*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 hingga 2020. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari aspek permodalan diketahui bahwa pada tahun 2016 nilai CAR (*Current Asset Ratio*) pada Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2016-2020 termasuk kedalam predikat 1 dengan kategori yang sangat sehat. Rasio CAMEL bagian *Asset* yaitu NPF net (*Net Profit Financing*) dan NPF gross. Nilainya pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016-2020 masih tergolong sehat karna nilai NPF tidak lebih besar dari 8%. Rasio CAMEL bagian *management* yaitu NPM. Nilai NPM pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2020 masih tergolong sehat karna nilai NPM tidak kurang dari 66%. Rasio CAMEL bagian *earning* atau rentabilitas yaitu rasio ROA (*Return On Asset*) yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 dan 2017 termasuk kedalam predikat 3 dengan kategori cukup sehat karena nilai tersebut tidak kurang dari 0,05%. Sedangkan pada tahun 2018 hingga 2020 termasuk kedalam predikat 4 dengan kategori kurang sehat, karena nilai ROA yang didapat oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018 hingga 2020 di bawah 0,5% hal ini menunjukkan bahwa dari aspek laba Bank Muamalat Indonesia tahun 2018 hingga 2020 berada dalam keadaan kurang sehat. Rasio CAMEL bagian STM (*Short Term Mismatch*) yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 hingga 2020 tergolong cukup cukup sehat karna nilai STM yang diperoleh tidak kurang dari 15%. Bagi Bank Muamalat Indonesia agar dapat meningkatkan rasio ROA karena dalam kurun waktu 3 tahun dimulai dari tahun 2018 hingga 2020 ROA pada bank muamalat tergolong kedalam kategori tidak sehat.

Kata kunci : *Current Asset Ratio, Net Profit Financing, Net Profit Margin, Return On Asset, Short Term Mismatch, Bank Muamalat Indonesia.*

## ABSTRACT

*One indicator of the soundness of a Bank is the Bank's financial statements which include information on the Bank's financial position, performance and cash flow. To assess the financial performance of banks, five aspects of assessment are generally used, namely Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity (CAMEL). The capital aspect includes CAR (Capital Adequacy Ratio) which is a ratio to measure the company's capital adequacy. The purpose of this study was to determine the condition of bank health at Bank Muamalat for the 2016-2020 period. This study uses a quantitative method using CAMEL analysis (Capital, Asset, Management, Equity and Liquidity). The data used in this study is secondary data, namely the financial reports at Bank Muamalat Indonesia from 2016 to 2020. The results of the study show the soundness of Bank Muamalat Indonesia in terms of the capital aspect, it is known that in 2016 the CAR (Current Asset Ratio) value at Bank Muamalat Indonesia from 2016-2020 is included in predicate 1 with a very healthy category. The CAMEL ratio for the Asset section is net NPF (Net Profit Financing) and gross NPF. The value at Bank Muamalat Indonesia in 2016-2020 is still relatively healthy because the NPF value is not greater than 8%. The management section's CAMEL ratio is NPM. The NPM value at Bank Muamalat Indonesia in 2016-2020 is still relatively healthy because the NPM value is not less than 66%. The CAMEL ratio of the earning or profitability share, namely the ROA (Return On Assets) ratio obtained by Bank Muamalat Indonesia in 2016 and 2017 is included in predicate 3 with a fairly healthy category because this value is not less than 0.05%. Whereas in 2018 to 2020 it is included in predicate 4 in the unhealthy category, because the ROA value obtained by Bank Muamalat Indonesia in 2018 to 2020 is below 0.5%, this shows that from the profit aspect Bank Muamalat Indonesia in 2018 to 2020 is in an unhealthy state. The CAMEL ratio for the STM (Short Term Mismatch) section obtained by Bank Muamalat Indonesia from 2016 to 2020 is quite healthy because the STM value obtained is not less than 15%. For Bank Muamalat Indonesia to be able to increase the ROA ratio because within a period of 3 years starting from 2018 to 2020 the ROA at bank muamalat is classified as an unhealthy category.*

*Keywords: Current Asset Ratio, Net Profit Financing, Net Profit Margin, Return On Asset, Short Term Mismatch, Bank Muamalat Indonesia..*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puja puji bagi Ilahi Zat Yang Maha Sempurna muara segala kerinduan dari pencinta yang haus akan kekekalan kasih sayang-Nya, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, “ **Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Analisis CAMEL Pada Bank Muamalat Periode 2016-2020**” dengan baik. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia menuju kearah jalan kesempurnaan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Syamsul Rizal, M.Si selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak M. Yahya, SE, M.Si, selaku pembimbing I yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Ibu Chahayu Astina, S.E, M.Si selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahannya, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Kepada Bapak Dr. Muhaini, S.Ag. MA. Selaku penguji III yang telah memberikan masukan dan saran bagi kesempurnaan penelitian ini.
7. Kepada Bapak Muhammad Nuh Rasyid, MA Selaku penguji IV yang telah memberikan masukan dan saran bagi kesempurnaan penelitian ini.
8. Ibu Mastura M.Si., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
9. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
10. Segenap Staff TU Prodi Perbankan Syariah dan yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
11. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moral dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini serta semangat dan perjuangannya yang telah menginspirasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua teman-teman yang sama-sama lagi menyusun skripsi di Prodi Perbankan Syariah. Terima kasih, peneliti ucapkan untuk kalian yang telah setia berjuang bersama-sama mencari ilmu di Fakultas tercinta kita.

Akhir kata, kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Langsa, Desember 2022  
Peneliti

Wardhatul Ain

## TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / اِ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

## 4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

### a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Talḥah	=	طَلْحَةَ

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعَمَّ

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuḏūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

## 8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn	
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn	
	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Fa aufu al-kaila wa al-mīzān	
Fa auful- kaila wa-mīzān	
	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ
Ibrāhīm al-Khalīl	
Ibrāhīmul-Khalīl	
	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	
	وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الثُّبُتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Wa mā Muhammadun illa rasūl	
	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan	

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an  
Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn  
Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn  
Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

بِهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an  
Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi iniperlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	13
1.3. Batasan Masalah.....	13
1.4. Rumusan Masalah .....	14
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
1.6. Penjelasan Istilah.....	15
1.7. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Perbankan Syariah .....	18
2.1.1 Pengertian Perbankan Syariah .....	18
2.1.2 Dasar Hukum Perbankan Syariah.....	20
2.1.3 Fungsi Bank Syariah.....	22
2.1.4 Tujuan Bank Syariah .....	23
2.2. Laporan Keuangan .....	24
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	23
2.2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....	26
2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	27
2.3 Tingkat Kesehatan Bank .....	28
2.4 Analisis CAMEL.....	30
2.4.1 <i>Capital</i> (Modal).....	31

2.4.2	<i>Asset Quality</i> (Kualitas Aset).....	33
2.4.3	<i>Management</i> (manajemen).....	36
2.4.4	<i>Earning</i> (Rentabilitas).....	38
2.4.5	<i>Liquidity</i> (likuiditas) .....	40
2.5	Penelitian Tedahulu .....	42
2.6	Kerangka Pemikiran.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1.	Pendekatan Penelitian .....	49
3.2.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
3.3.	Unit Analisis dan Horizon Waktu.....	49
3.4.	Sumber data Penelitian.....	50
3.5.	Definisi dan Operasional Variabel.....	50
3.6.	Teknik Pengumpulan Data .....	52
3.7.	Teknik Analisa Data .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1.	Hasil Penelitian .....	54
4.1.1.	Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	54
4.1.2.	Data Penelitian .....	56
4.1.3.	Pergerakan Variabel Penelitian .....	56
4.2.	Pembahasan .....	63
4.2.1.	Kondisi Kesehatan Bank Muamalat yang Terjadi pada Periode 2016-2020.....	63
1.	Aspek <i>Capital</i> (Modal) .....	64
2.	Aspek <i>Asset Quality</i> (Kualitas Aset) .....	67
3.	Aspek <i>Management</i> (manajemen).....	69
4.	Aspek <i>Earning</i> (Rentabilitas).....	71
5.	Aspek <i>Liquidity</i> (likuiditas) .....	74
<b>BAB IV PENUTUP</b>		
5.1.	Kesimpulan .....	77
5.2.	Saran.....	78

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR).....	33
Tabel 2.2. Kriteria Penetapan Peringkat Kualitas Aset (NPF) .....	35
Tabel 2.3. Kriteria Penetapan Peringkat Manajemen (NPM) .....	36
Tabel 2.4. Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA) .....	40
Tabel 2.5. Kriteria Penetapan Peringkat Likuiditas (STM) .....	41
Tabel 2.6. Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel 3.1. Definisi Operasiona Variabel .....	51
Tabel 4.1. Data Kuantitatif Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Periode 2016-2020 (Dalam %) .....	56
Tabel 4.2. Data Kuantitatif CAR pada Bank Muamalat Periode 2016-2020 (dalam %) .....	57
Tabel 4.3. Data Kuantitatif NPF Net dan NPF Gross pada Bank Periode 2016-2020 (dalam %).....	58
Tabel 4.4. Data Kuantitatif NPM pada Bank Muamalat Periode 2016-2020 (dalam %) .....	60
Tabel 4.5. Data kuantitatif tingkat <i>Return On Asset</i> (ROA) pada BPRS di Indonesia Indonesia Tahun 2010-2021 (dalam %).....	61
Tabel 4.6. Data kuantitatif tingkat <i>Short Term Mismatch</i> (STM) pada BPRS di Indonesia Indonesia Tahun 2010-2021 (dalam %).....	62
Tabel 4.7. Nilai Rasio CAR pada Bank Muamalat Indonesia pada Tahun 2016-2020 (Dalam %) .....	64
Tabel 4.8. Nilai Rasio NPF pada Bank Muamalat Indonesia pada Tahun 2016-2020 (Dalam %).....	67
Tabel 4.9. Nilai Rasio NPM pada Bank Muamalat Indonesia pada Tahun 2016-2020 (Dalam %).....	70

Tabel 4.10. Nilai Rasio ROA pada Bank Muamalat Indonesia pada Tahun 2016-2020 (Dalam %)	72
Tabel 4.11. Nilai Rasio NPM pada Bank Muamalat Indonesia pada Tahun 2016-2020 (Dalam %)	74

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik CAR Bank Muamalat Periode 2016-2020 .....	5
Gambar 1.2 Grafik NPF Net Dan Gros Bank Muamalat Periode 2016-2020	7
Gambar 1.3 Grafik NPM Bank Muamalat Periode 2016-2020.....	9
Gambar 1.4 Grafik ROA Bank Muamalat Periode 2016-2020 .....	10
Gambar 1.5 Grafik STM Bank Muamalat Periode 2016-2020 .....	11
Gambar 4.1. Kerangka Teori.....	48



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mengatur tentang jenis usaha, ketentuan pelaksanaan syariah, kelayakan usaha, penyaluran dana, dan larangan bagi Bank Syariah maupun UUS (unit usaha syariah) yang merupakan bagian dari Bank Umum Konvensional serta ujuan dari undang-undang ini sendiri untuk memberikan keyakinan pada masyarakat yang masih meragukan kesyariahan operasional Perbankan Syariah.<sup>1</sup> Secara umum, Bank Syariah memiliki peran yang cukup fital dalam perekonomian suaru negara, karena Bank merupakan lembaga yang memiliki fungsi sebagai transmisi, selanjutnya menghimpun dan menyalurkan dana, mengalihkan dan menyalurkan resiko dalam perekonomian serta menstabilkan kondisi perekonomian suatu negara.<sup>2</sup>

Arti dari fungsi transmisi dimana perbankan memiliki keahlian dalam melakukan kontrol peredaran uang di masyarakat. Maksudnya disini perbnakan merupakan sebuah institusi yang dapat memunculkan instrument keuangan (seperti penciptaan uang kartal oleh Bank Sentral dan uang giral oleh Bank Umum), maka perbankan dapat mempengaruhi pasokan dari sebagian besar uang yang beredar (*money supply*) yang akan digunakan baik sebagai alat tukar

---

<sup>1</sup>Bank Indonesia. *Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang PerBankan Syariah*. Bank Indonesia. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

<sup>2</sup> Syarif Arbi, *Lembaga: PerBankan, Keuangan dan Pembiayaan*, (Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada, 2016), h 67

(*medium of exchange*) ataupun sebagai alat pembayaran (*unit of account*). Kesimpulannya bahwa dengan keahlian mengatur jumlah dan peredaran uang di masyarakat maka lembaga perbankan memiliki sebuah peran yang sangat vital sebagai transmisi untuk menjalankan kebijakan moneter.<sup>3</sup>

Selanjutnya, perbankan sebagai lembaga intermediasi, dimana peran bank sebagai lembaga intermediasi merupakan mobilisasi dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana kemudian menyalurkan kepada masyarakat yang kekurangan dana. Novalia menjelaskan bahwa jika ditinjau berdasarkan fungsinya maka perbankan mempunyai kemampuan untuk menyalurkan dana secara lebih efektif diantara dua pihak (*surplus and deficit units*) yang terpisah dan tidak saling mengenal satu sama lainnya dan karena itu, melalui fungsi intermediasi ini lembaga perbankan mempunyai posisi yang sangat penting dalam menunjang kehidupan dan kemajuan ekonomi.<sup>4</sup>

Selanjutnya peran Bank sebagai perantara, dimana secara langsung ataupun tidak langsung, membuat lembaga ini memiliki kemampuan untuk menstransformasikan dan mendistribusikan resiko. Hanya saja, satu kegiatan ekonomi mungkin memiliki resiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan kegiatan ekonomi lainnya.

---

<sup>3</sup> Widyanto Eko Adi, "Analisis Tingkat Kesehatan Dan Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi kasus pada PT. Bank Mega Syariah Indonesia periode 2008-2010)". *Jurnal Eksis Vol.8 No.2, Agustus 2012: 2168 – 2357, 2012.*

<sup>4</sup>Novalia, F. dan M. Nindit. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Economic Value Added terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, 11(2): 1-17,2016, h 12*

Dengan berbagai peran dan fungsi perbankan yang sangat vital bagi perekonomian, maka dibutuhkan sebuah analisis yang bertujuan untuk mengetahui kondisi perbankan setelah menjalankan operasionalnya dalam kurun waktu tertentu. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan melakukan sebuah penilaian terhadap kesehatan Bank, dengan adanya analisis ini diharapkan Bank selalu dalam kondisi sehat.

Salah satu indikator tingkat kesehatan Bank adalah laporan keuangan Bank yang meliputi informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan aliran kas Bank. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang menunjukkan posisi dan operasi perusahaan dalam melaksanakan tujuan yang hendak dicapainya. Informasi keuangan pada umumnya dipertimbangkan untuk mengurangi ketidakpastian para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan yang dipublikasikan Bank secara rutin harus mencakup informasi keuangan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi.<sup>5</sup>

Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi tentang laporan keuangan. Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan perbankan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan perbankan.

---

<sup>5</sup>Widyanto Eko Adi, "Analisis Tingkat Kesehatan Dan Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi kasus pada PT. Bank Mega Syariah Indonesia periode 2008-2010)". *Jurnal Eksis Vol.8 No.2, Agustus 2012: 2168 – 2357*, 2012, h 34

Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity* (CAMEL). Aspek *capital* meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang merupakan sebuah Rasio untuk mengukur kecukupan modal perusahaan. Aspek *assets* meliputi NPF (*Non Performing Finance*) yang artinya sebuah rasio untuk mengukur pembiayaan dalam sebuah Bank apakah Bank tersebut dalam keadaan pembiaayaan bermasalah yang tinggi atau tidak. Aspek *earning* meliputi ROA (*Return On Assets*) merupakan sebuah rasio untuk mengukur manajemen Bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan Aspek *management* meliputi NPM (*Net Profit Margin*) yang merupakan tingkat keuntungan suatu perusahaan dari penjualan atau pendapatan diperoleh. Sedangkan aspek *liquidity* meliputi STM (*Short Term Mismatch*) yang merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara aset jangka pendek dan kewajiban jangka pendek.<sup>6</sup>

Kelima aspek tersebut dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan, memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat. CAMEL tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan Bank, tetapi juga digunakan sebagai indikator dalam menyusun tingkat dan memprediksi kebangkrutan Bank.<sup>7</sup>

---

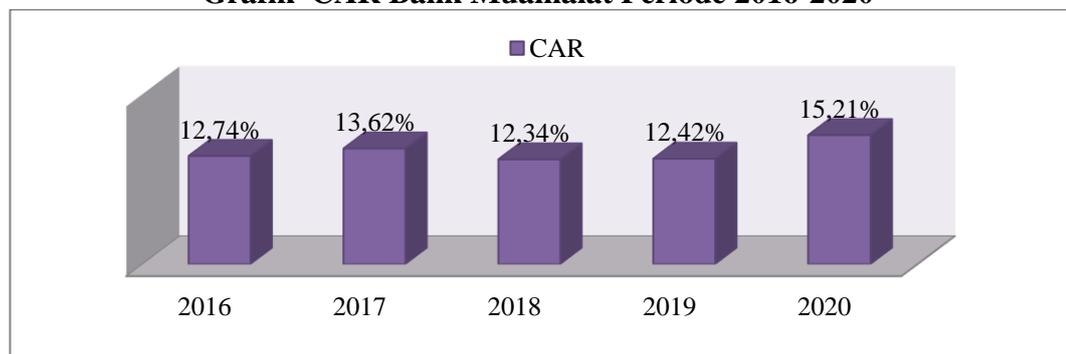
<sup>6</sup>Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 206

<sup>7</sup>Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h 90

Bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip Syariah Islam dalam menjalankan operasionalnya adalah Bank Muamalat yang didirikan pada 1 November 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia dan Pemerintah Indonesia. Seharusnya dikarenakan Bank syariah pertama yang berdiri di Indonesia adalah Bank Muamalat tentunya Bank tersebut telah memiliki banyak perubahan dalam kinerja kerjanya. Namun berbeda dengan faktanya yang saat ini tengah dihadapi, beberapa laporan yang menyatakan bahwa Bank tersebut terancam akan mengalami kebangkrutan, jika ditinjau dari segi laporan keuangan, Bank tersebut sedang memiliki beberapa masalah pada keuangan.<sup>8</sup>

CAR merupakan sebuah Rasio kecukupan modal yaitu suatu cara untuk mengukur kemampuan Bank untuk melihat risiko kerugian yang akan dihadapi dan memenuhi kebutuhan deposan dan kreditur lain dengan cara membandingkan antara jumlah modal dengan aset tertimbang menurut risiko. CAR berfungsi untuk menjaga kondisi Bank agar tetap stabil. Berikut Nilai CAR dapat dilihat dari laporan keuangan Bank Muamalat periode 2016-2020.

**Gambar 1.1**  
**Grafik CAR Bank Muamalat Periode 2016-2020**



Sumber: laporan-tahunan-2020 Bank Muamalat Indonesia (Data Diolah Peneliti)

<sup>8</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 206

Dari Gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai CAR pada Bank Muamalat terus mengalami peningkatan sehingga berada dalam kondisi stabil dari tahun 2016-2017 dan mampu meningkatkan nilai CAR tersebut akan tetapi di tahun 2018 nilai CAR Bank tersebut justru turun sebanyak 1,28%, dan naik 2,87% ditahun 2020, hal itu menunjukkan bahwa Bank Muamalat berhasil dalam meningkatkan permodalan.<sup>9</sup>

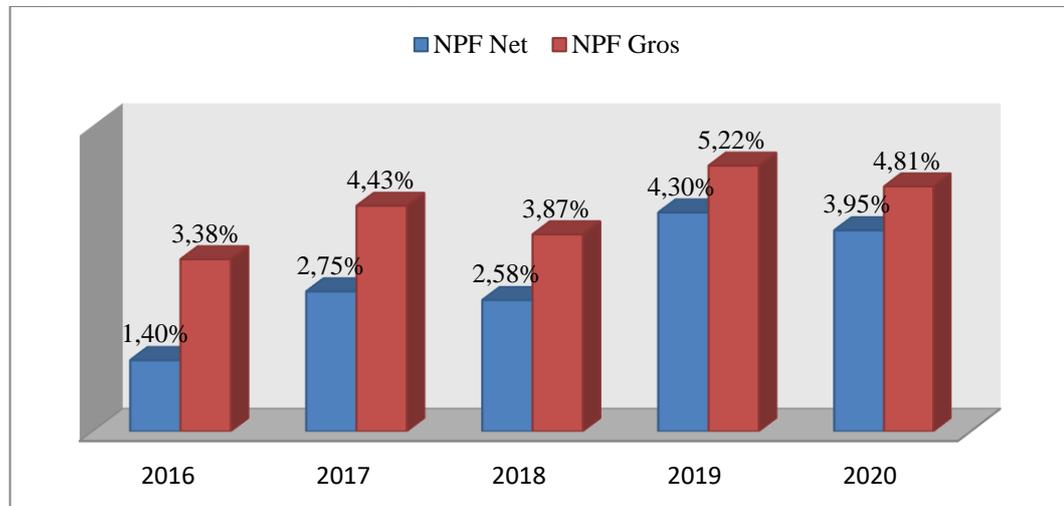
Dari grafik 1.1 menunjukkan bahwa Bank Muamalat benar-benar cukup sehat pada aspek permodalan. Hal in menunjukkan semakin tingginya Rasio CAR perusahaan maka menunjukkan bahwa kecukupan modal yang disediakan Bank juga meningkat dengan arti bahwa kinerja Bank tersebut juga membaik.

Bank Muamalat saat ini sedang dihadapkan dengan permasalahan nilai NPF yang tinggi, NPF memiliki 2 pembagian yaitu NPF Net dan NPF Gross, NPF gross merupakan sebuah rasio yang tidak memperhitungkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), sedangkan NPF net memperhitungkan PPAP, PPAP itu sendiri merupakan cadangan kerugian yang dibentuk untuk mengantisipasi adanya pembiayaan bermasalah. Dengan tingginya nilai NPF tersebut maka membuktikan bahwa kinerja pada Bank tersebut sedang tidak baik-baik saja. Tak hanya NPF Net saja yang mengalami kelonjakan tinggi namun NPF Gross juga terus mengalami peningkatan. Jika permasalahan tersebut tidak segera ditangani dikhawatirkan Bank tersebut akan mengalami *Collapse*. Peningkatan NPF yang terjadi pada Bank muamalat dapat dilihat dari Data berikut

---

<sup>9</sup>Bank Muamalat ,Laporan Keuangan Tahunan 2016-2020. [www.Bankmuamalat.co.id](http://www.Bankmuamalat.co.id). Diakses 24 juni 2021.

**Gambar 1.2**  
**Grafik NPF Net dan NPF Gros Pada Bank Muamalat Periode 2016-2020**



Sumber: laporan-tahunan-2020 Bank Muamalat Indonesia (Data Diolah Peneliti)

Dari Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa kenaikan NPF Net sudah dimulai sejak periode 2016 dengan NPF sebesar 1,40%. Pada tahun 2017 NPF Bank Muamalat masih terus meningkat dengan nilai NPF sebesar 2,75%, namun NPF tersebut berhasil diturunkan di tahun 2018 dengan perolehan NPF sebesar 2,58% namun 2 periode selanjutnya NPF Bank tersebut terus meningkat hingga tahun 2020 NPF Bank tersebut berada pada posisi 3,95% yang artinya nilai tersebut sudah mendekati batas maksimal NPF sebesar 5%, apabila NPF Bank tersebut tidak segera diatasi maka dikhawatirkan akan timbul permasalahan pembiayaan yang semakin memburuk.<sup>10</sup>

Sedangkan NPF Gros Bank Muamalat pada tahun 2016 berada pada posisi 3,38% dan mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu dengan perolehan NPF sebesar 4,43% dan berhasil ditekan sehingga NPF Bank tersebut

---

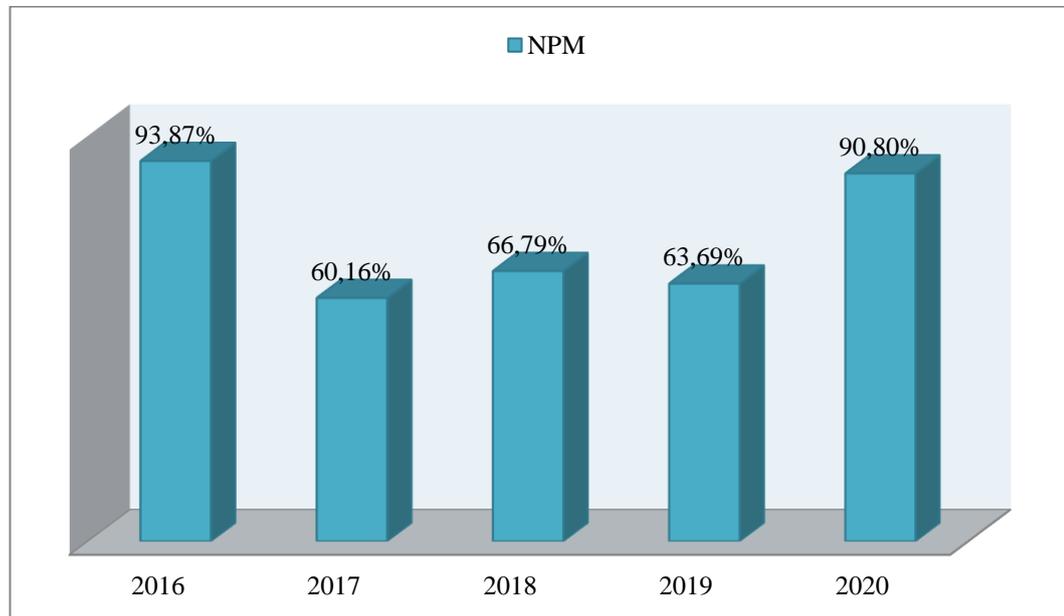
<sup>10</sup>Bank Muamalat, Laporan Keuangan Tahunan 2016-2020. [www.Bankmuamalat.co.id](http://www.Bankmuamalat.co.id). Diakses 24 juni 2021.

mengalami penurunan sebesar 3,87%, Namun justru ditahun selanjutnya Bank Muamalat kembali mengalami peningkatan yang sangat signifikan bahkan melebihi batas maksimal ketentuan NPF Bank Syariah yaitu sebesar 5%. Pada tahun 2019 NPF Bank Muamalat sebesar 5,22% dan 2020 sebesar 4,81% yang artinya nilai NPF Bank tersebut sangat tinggi yang membuktikan pembiayaan pada Bank tersebut sedang mengalami berbagai masalah yang mengancam eksistensinya.

Jika NPF pada Bank muamalat tidak dalam keadaan stabil pada tahun-tahun yang akan datang dikhawatirkan Bank tersebut akan mengalami Krisis keuangan yang berujung pada kebangkrutan, Bahkan isu saat ini yang sedang beredar dikalangan masyarakat bahwa Bank Muamalat terancam akan bangkrut, jika masalah keuangan tersebut tidak segera diatasi, Oleh sebab itu kemungkinan Bank tersebut akan berakhir kepada krisis keuangan sehingga membutuhkan suntikan dana dari BI (Bank Indonesia).

Tak hanya rasio NPF mengalami permasalahan keuangan. NPM Bank tersebut juga sedang mengalami permasalahan pada tahun 2017. NPM merupakan rasio untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dari penjualan atau pendapatan diperoleh. Nilai NPM dapat dilihat dari laporan keuangan Bank Muamalat periode 2016-2020.

**Gambar 1.3**  
**Data Nilai NPM Bank Muamalat Periode 2016-2020**



Sumber: laporan-tahunan-2020 Bank Muamalat Indonesia (Data Diolah Peneliti)

Pada gambar 1.3 diatas dapat dilihat data perkembangan terkait rasio NPM Bank Muamalat pada tahun 2017 dan 2019 NPM Bank tersebut mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun 2016, yang hanya menghasilkan NPM sebesar 60,16 % ditahun 2017 dan 63,69% di tahun 2019 yang berarti bahwa kinerja perusahaan tidak produktif, sehingga mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, nilai NPM tersebut berhasil mengalami peningkatan pada tahun 2020.<sup>11</sup>

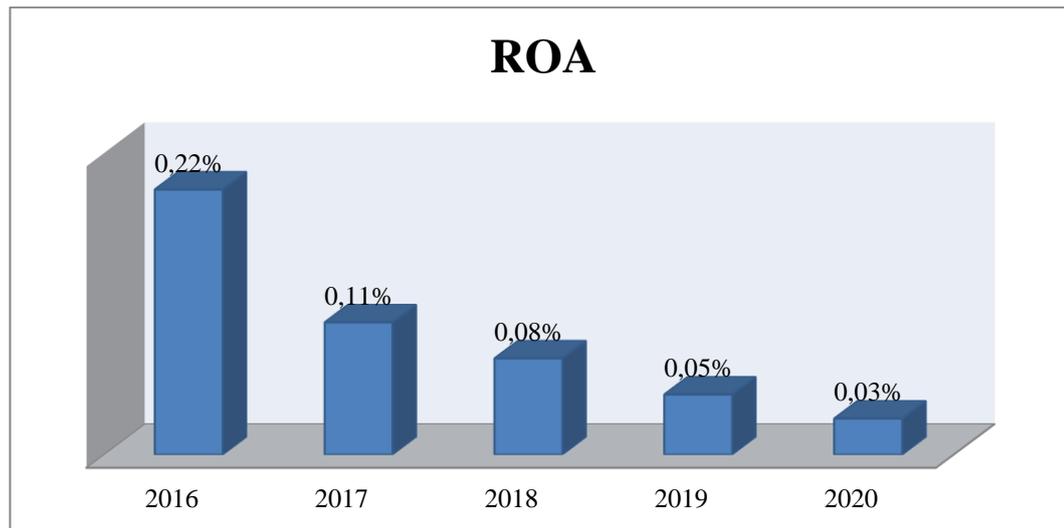
Rasio selanjutnya adalah rasio *Equity*. ROA pada Bank Muamalat juga tengah mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba bersih. ROA merupakan kemampuan Bank untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki.

---

<sup>11</sup>Bank Muamalat ,Laporan Keuangan Tahunan 2016-2020. [www.Bankmuamalat.co.id](http://www.Bankmuamalat.co.id). Diakses 24 juni 2021.

Semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai. Nilai ROA dapat dilihat dari laporan keuangan Bank Muamalat periode 2016-2020.

**Gambar 1.4**  
**Data Nilai ROA Bank Muamalat Periode 2016-2020**



Sumber: laporan-tahunan-2020 Bank Muamalat Indonesia (Data Diolah Peneliti)

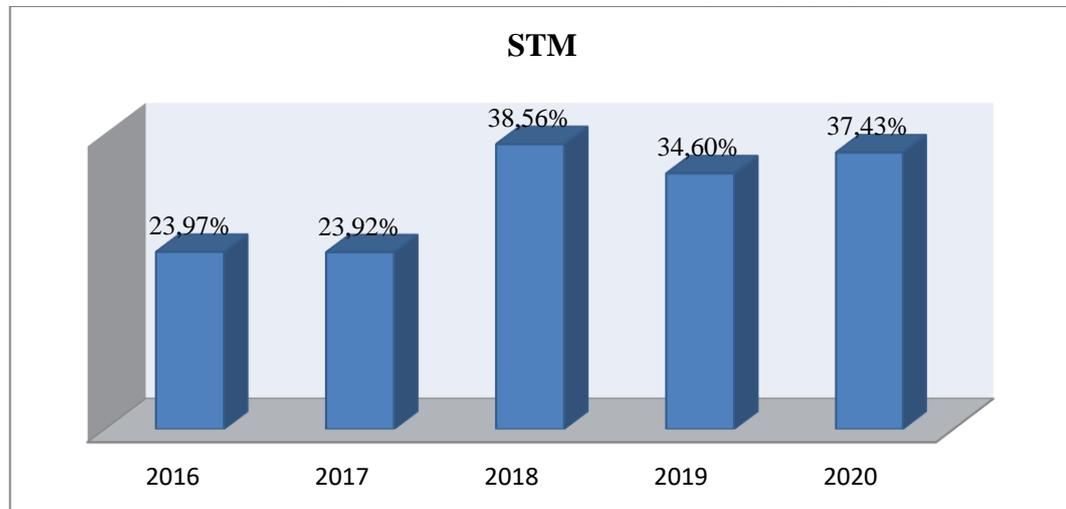
Dari gambar 1.4 diatas dapat dilihat bahwa rasio ROA Bank Muamalat Indonesia terus mengalami penurunan selama 4 tahun berturut-turut, penurunan terjadi sejak tahun 2017 hingga tahun 2020 ROA yang dihasilkan Bank muamalat hanya sebesar 0,03%, yang artinya bahwa kinerja kerja Bank muamalat dalam menghasilkan laba bersih sedang mengalami penurunan selama 4 periode.<sup>12</sup>

Rasio yang terakhir adalah rasio STM. STM merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara aset jangka pendek dan kewajiban jangka pendek. Nilai STM dapat dilihat dari laporan keuangan Bank Muamalat periode 2016-2020.

---

<sup>12</sup>Bank Muamalat ,Laporan Keuangan Tahunan 2016-2020. [www.Bankmuamalat.co.id](http://www.Bankmuamalat.co.id). Diakses 24 juni 2021.

**Gambar 1.5**  
**Data Nilai STM Bank Muamalat Periode 2016-2020**



Sumber: laporan-tahunan-2020 Bank Muamalat Indonesia (Data Diolah Peneliti)

Dapat dilihat pada gambar diatas bahwa pada tahun 2016 nilai rasio STM berada pada angka 23,97% dan mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan di tahun 2017 dan mengalami peningkatan ditahun 2018, akan tetapi kembali mengalami penurunan ditahun 2019 sehingga menghasilkan nilai STM sebesar 34,60%, yang artinya penurunan ini membuktikan bahwa kinerja kerja Bank Muamalat dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendeknya pada tahun tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya, dan kembali mengalami peningkatan ditahun 2020.<sup>13</sup>

Dari hasil penelitian Rizkiyani (2019) menunjukkan bahwa Penilaian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL pada tahun 2013 hingga 2017 menunjukkan penurunan. Ditahun 2013

---

<sup>13</sup>Bank Muamalat ,Laporan Keuangan Tahunan 2016-2020. [www.Bankmuamalat.co.id](http://www.Bankmuamalat.co.id). Diakses 24 juni 2021.

Bank Muamalat Indonesia dikategorikan dalam keadaan cukup sehat, dan pada tahun 2014 - 2017 dikategorikan dalam keadaan kurang sehat.<sup>14</sup>

Sedangkan di tahun sebelumnya Fitriyaningsih (2013) telah meneliti tentang kesehatan Bank Syariah dengan menggunakan analisis CAMEL pada Bank Muamalat menunjukkan bahwa berada diperingkat 2 yang berarti pada kondisi yang baik pada saat itu.<sup>15</sup> Sedangkan pada tahun 2015, Fadhli telah meneliti bahwa hasil rasio CAR, KAP, FDR/LDR dan NPF/NPL Bank Muamalat maupun Bank Mandiri berada dalam katagori sehat.<sup>16</sup> Sedangkan di tahun sebelumnya, Saragih (2010) telah meneliti bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan perbankan di BEI mengindikasikan bahwa keadaan perbankan periode 2006-2008 tergolong sehat.<sup>17</sup>

Penilaian tingkat kesehatan Bank perlu dilakukan oleh pemilik atau pengelola Bank serta Bank Indonesia selaku lembaga pengawasan perbankan di Indonesia. Dengan penilaian tersebut maka dapat diketahui keadaan dan perkembangan *financial* perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan. Hasil analisis tersebut akan membantu masyarakat umum dan investor untuk memilih Bank yang benar-benar sehat

---

<sup>14</sup>Rizkiyani,W. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMELS (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2013-2017)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019

<sup>15</sup>Fitriyaningsih, L. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMELS (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2008-2012)*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2013

<sup>16</sup>Fadhli Adhitya Ramadhika, “*Analisis Perbandingan dan Peramalan (trend) Tingkat kesehatan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Pra dan Pasca Krisis Keuangan Global Tahun 2008 Dengan Menggunakan Metode CAMELS*” (Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015)

<sup>17</sup>Saragih.*Analisis camel untuk menilai tingkat kesehatan Bank pada perusahaan perBankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2006- 2008*.Universitas Sumatera utara, Program studi akuntansi, 2010

sehingga tidak akan merugikan mereka dimasa yang akan datang. Hasil analisis terhadap tingkat kesehatan Bank ini juga tentu akan digunakan oleh Bank Indonesia dalam menentukan kebijakan yang bertujuan melindungi masyarakat dari akibat kegagalan Bank.

Oleh sebab itu dengan Latar Belakang masalah diatas Peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Analisis CAMEL pada Bank Muamalat Periode 2016-2020.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Meningkatnya nilai NPF Net dan Gross yang terjadi ditahun 2019 mengakibatkan kondisi keuangan Bank Muamalat memburuk.
2. Meningkatnya CAR di tahun 2019 membuktikan keadaan Bank sedang memburuk.
3. Menurunnya nilai ROA selama tahun 2017-2020 membuktikan rendahnya laba bersih yang dihasilkan Bank Muamalat
4. Menurunnya NPM ditahun 2017 mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor untuk berinvestasi pada Bank Muamalat.
5. Menurunnya rasio STM yang terjadi pada tahun 2017 dan 2019 mengakibatkan Bank Muamalat gagal dalam memenuhi likuiditas jangka pendek.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas dan untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada

tingkat kesehatan Bank Muamalat yang dilihat dari rasio CAR, NPF, NPM, ROA dan STM pada Periode 2016-2020.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi kesehatan Bank Muamalat pada periode 2016-2020 yang ditinjau dari aspek permodalan (*capital*)?
2. Bagaimana kondisi kesehatan Bank Muamalat pada periode 2016-2020 yang ditinjau dari aspek aset (*asset*)?
3. Bagaimana kondisi kesehatan Bank Muamalat pada periode 2016-2020 yang ditinjau dari aspek manajemen (*management*)?
4. Bagaimana kondisi kesehatan Bank Muamalat pada periode 2016-2020 yang ditinjau dari aspek laba (*earning*)?
5. Bagaimana kondisi kesehatan Bank Muamalat pada periode 2016-2020 yang ditinjau dari aspek likuiditas (*liquidity*)?

#### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi kesehatan Bank Muamalat pada periode 2016-2020 yang ditinjau dari aspek permodalan (*capital*)
2. Untuk mengetahui kondisi kesehatan Bank Muamalat pada periode 2016-2020 yang ditinjau dari aspek aset (*asset*)

3. Untuk mengetahui kondisi kesehatan Bank Muamalat pada periode 2016-2020 yang ditinjau dari aspek manajemen (*management*)
4. Untuk mengetahui kondisi kesehatan Bank Muamalat pada periode 2016-2020 yang ditinjau dari aspek laba (*earning*)
5. Untuk mengetahui kondisi kesehatan Bank Muamalat pada periode 2016-2020 yang ditinjau dari aspek likuiditas (*liquidity*)

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Praktis

Sebagai masukan bagi pihak Bank Muamalat Indonesia dalam upaya menyetatkan Bank sebagai lembaga perbankan di Indonesia.

2. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan perbankan dan kesehatan perbankan.

### **1.6 Penjelasan Istilah**

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa penjelasan istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisis CAMEL merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan beberapa rasio yang terdapat dalam laporan keuangan.

2. CAR merupakan sebuah Rasio untuk mengukur kecukupan modal perusahaan.
3. NPF merupakan sebuah rasio untuk mengukur pembiayaan dalam sebuah Bank apakah Bank tersebut dalam keadaan pembiayaan bermasalah yang tinggi atau tidak.
4. NPM merupakan tingkat keuntungan suatu perusahaan dari penjualan atau pendapatan diperoleh.
5. ROA merupakan sebuah rasio untuk mengukur manajemen Bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.
6. STM merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara aset jangka pendek dan kewajiban jangka pendek.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri atas 5 (lima) bab yaitu :

#### **Bab I Pendahuluan**

Merupakan pendahuluan sebagaimana kerangka berfikir dari penulisan penelitian ini yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

#### **Bab II Landasan Teori**

Merupakan kajian teoritis yang berisi telaah pustaka yang membahas mengenai teori-teori yang mendukung, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan hipotesis.

### **Bab III Metode Penelitian**

Berisi tentang metode penelitian diantaranya mencakup pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan teknik analisis data.

### **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Menjelaskan tentang analisa data dan pembahasan yang berisi mengenai analisis deskriptif, pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, hasil penelitian serta pembahan terhadap hasil yang diperoleh.

### **Bab V Penutup**

Merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan penutup. Selanjutnya untuk bagian akhir Skripsi memuat lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini dan lampiran riwayat hidup penulis.

## **BAB II**

### **LANDASANTEORI**

#### **2.1 Perbankan Syariah**

##### **2.1.1 Pengertian Perbankan Syariah**

Bank Syariah adalah sistem perbankan dalam ekonomi Islam didasarkan pada konsep pada pembagian baik keuntungan maupun kerugian. Maksudnya ialah siapa yang ingin mendapatkan hasil dari tabungannya, juga harus bersedia menanggung risiko.<sup>18</sup> Bank merupakan badan usaha yang yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>19</sup> Bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena Bank merupakan pengumpul dana dari *surplus unit* dan penyalur kredit kepada *deficit unit*, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalu lintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Bank tidak semata-mata bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya tetapi juga kegiatan itu harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat.<sup>20</sup>

Bank Islam atau di Indonesia disebut Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip

---

<sup>18</sup> Ika Yunia, Abdul Kadir, "Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasshid Al Syariah", Jakarta, Predamedia, 2014.

<sup>19</sup> Undang-Undang No 10 Tahun 1998 Tentang PerBankan Dalam Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 2

<sup>20</sup> Rachmadi Usman, *Aspek Hukum PerBankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta : Sinar Grafika, 2012) ,h. 43

syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara Bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro.<sup>21</sup>

Nilai-nilai makro yang dimaksud adalah nilai keadilan, *maslahah*, sistem zakat bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*), dan menggunakan uang sebagai alat tukar. Sementara itu nilai-nilai mikro yang harus dimiliki oleh pelaku perbankan Syariah adalah sifat-sifat mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yaitu *shiddiq, amanah, tabligh, fathonah*.<sup>22</sup>

Pada umumnya, hal yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip Syariah. Bank Syariah merupakan Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadist, maka Bank Syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, ( Jakarta : Rajawali Pers 2013), h. 30

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> Muhammad Firdaus NH, *Konsep & Implementasi Bank Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2015), h. 18

Adapun perbedaan pokok antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional terdiri dari beberapa hal. Bank Syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedang Bank Konvensional memakai sistem bunga. Hal ini memiliki implikasi yang sangat dalam dan sangat berpengaruh pada aspek operasional dan produk yang dikembangkan oleh Bank Syariah. Bank Syariah lebih menekankan sistem kerja serta *partnership*, kebersamaan terutama kesiapan semua pihak untuk berbagi termasuk dalam hal-hal keuntungan dan kerugian.<sup>24</sup>

Kehadiran Perbankan Syariah diharapkan dapat berpengaruh terhadap kehadiran suatu sistem ekonomi Islam yang menjadi keinginan bagi setiap negara Islam. Kehadiran Bank Syariah diharapkan dapat memberikan alternatif bagi masyarakat dalam memanfaatkan jasa perbankan yang selama ini masih didominasi oleh sistem bunga.

### **2.1.2 Dasar Hukum Perbankan Syariah**

Prinsip dasar perbankan Syariah berdasarkan pada al-Qur'an dan sunnah. Setelah dikaji lebih dalam falsafah dasar beroperasinya Bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya berprinsip pada tiga hal yaitu efisiensi, keadilan, dan kebersamaan. Efisiensi mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan/margin sebesar mungkin. Keadilan mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarannya. Kebersamaan mengacu pada

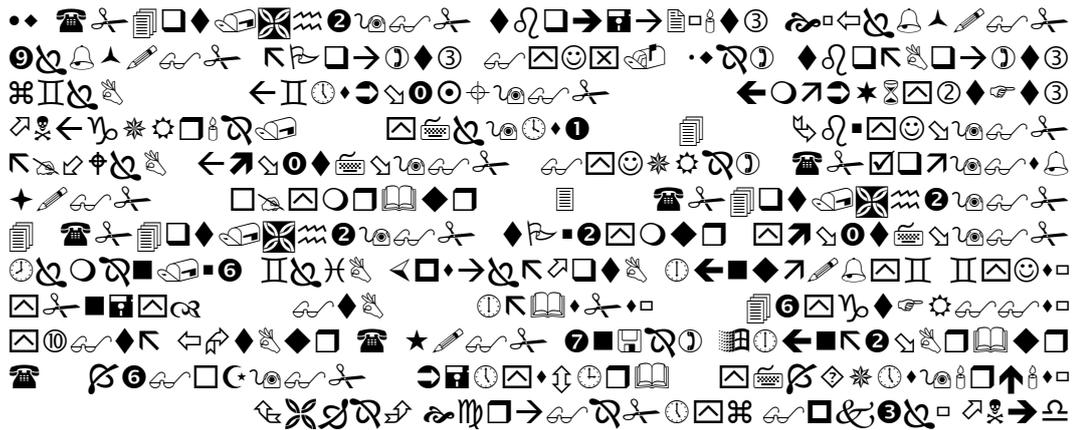
---

<sup>24</sup> A. Djazuli dan Yadi Yanuari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h. 53

prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas. Berikut adalah uraian landasan hukum Bank Syariah :<sup>25</sup>

1. Al-Qur'an

a. Q.S. Al- Baqarah ayat 275.



Artinya:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila.Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat). Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.”<sup>26</sup>

2. Hadist

a. R. Abu Daud, yang dishahihkan oleh al-Hakim, dari Abu Hurairah:

“Sesungguhnya Allah SWT berfirman: “Aku pihak ketiga dari dua

<sup>25</sup> Edy Wibowo, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, h. 33

<sup>26</sup> Departemen Agama RI , al-Qur'an dan Terjemah ; Q.S. Al- Baqarah ayat 275

orang yang bersyariat selama salah satunya tidak mengkhianati temannya.”

- b. HR. Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf: “Kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat yang mereka buat kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.”

### **2.1.3 Fungsi Bank Syariah**

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran dan fungsi Bank Syariah, di antaranya sebagai berikut:

1. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*), dan giro (*wadiah*), serta menyalurkannya kepada sektor riil yang membutuhkan.
2. Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
3. Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
4. Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam<sup>27</sup>

### **2.1.4 Tujuan Bank Syariah**

Bank syariah adalah Bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu

---

<sup>27</sup> Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Jakarta: Setia Purna Inves 2017), h. 14

tantangan yang dihadapi dunia perbankan syariah. Tujuan Bank Syariah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Suatu hal yang sangat menggembirakan bahwa belakangan ini para ekonom muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan membangun model teori ekonomi yang bebas dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan. Oleh karena itu, maka mekanisme perbankan bebas bunga yang biasa disebut dengan Bank syariah didirikan.

Setelah di dalam perjalanan sejarah Bank-Bank yang telah ada (Bank konvensional) dirasakan mengalami kegagalan menjalankan fungsi utamanya antara pemilik modal atau kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, maka dibentuklah Bank Islam dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islami agar terhindar dari praktek riba
2. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap Bank non Islam (konvensional) yang menyebabkan umat Islam berada di bawah kekuasaan Bank.
3. Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut Islam
4. Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berpikir secara ekonomis, berperilaku bisnis dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

5. Untuk membantu menanggulangi (mengentaskan) masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara–negara yang sedang berkembang.
6. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas Bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
7. Berusaha membuktikan bahwa konsep perbankan Islam menurut syariah Islam dapat beroperasi, tumbuh dan berkembang melebihi Bank-Bank dengan sistem lain.<sup>28</sup>

## **2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dapat diartikan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dalam praktiknya, laporan keuangan perusahaan harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini dapat memudahkan untuk membaca dan memahami laporan keuangan secara jelas mengenai data yang disajikan, karena laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tersebut sangat penting bagi manajemen maupun pemilik perusahaan itu sendiri.

Oleh karena itu, perusahaan dapat mengetahui posisi perusahaan saat ini setelah melakukan analisis laporan keuangan yang ada. Pada umumnya, terdapat empat bentuk laporan keuangan yang ada pada suatu perusahaan, yaitu laporan

---

<sup>28</sup> Warkum Sumitro, *Asas-asas PerBankan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h. 17-18.

neraca, laba rugi, laporan perubahan modal, serta aliran kas.<sup>29</sup> Adapun tujuan dari adanya laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan pada periode tertentu. Selain itu, laporan keuangan juga dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Penilaian kinerja tersebut akan menjadi sebuah patokan atau ukuran apakah manajemen mampu untuk menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.<sup>30</sup>

Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya para pemilik perusahaan.<sup>31</sup> Laporan keuangan dikatakan sebagai catatan keuangan yang melaporkan presentasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis ekonomi untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan.

Laporan keuangan juga merupakan perangkat khusus yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, kinerja aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan adalah dengan menganalisis rasio laporan keuangan adalah dengan menganalisa rasio likuiditas, rasio *solvabilitas*, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.<sup>32</sup> Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan

---

<sup>29</sup>Hery, Saleo., S. Murni., T.O.Rotinsulu. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank .Teori Akuntansi*, 5(2), 2015) 2143–2149.

<sup>30</sup>Made Gede Wirakusuma, Merlina Toding, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”, *E- Jurnal Akuntansi Vol3, No. 2* ( 2013), h.12

<sup>31</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2014), h. 17

<sup>32</sup>Riswan, & Kesuma, Y. F. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan* (Pt. Budi Satria Wahana Motor. Akuntansi & Keuangan, 2014), h 93- 94.

perusahaan. Itulah sebabnya laporan keuangan itu sering disebut juga *language of business*.

### 2.2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Sugiono, ada beberapa jenis-jenis laporan keuangan antara lain :

1. Neraca

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva/harta (*asset*), kewajiban (*liabilities*), dan modal sendiri (*equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal/waktu tertentu. Neraca disebut laporan posisi keuangan karena menunjukkan nilai-nilai kekayaan bersih perusahaan.<sup>33</sup>

2. Laporan rugi laba

Laporan rugi laba adalah laporan ringkas tentang jenis dan jumlah pendapatan atau hasil penjualan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu, biaya selama masa itu, dan keuntungan atau kerugian yang diderita selama periode tersebut. Laporan laba rugi kadang-kadang disebut pernyataan kinerja keuangan karena pernyataan ini memungkinkan pengguna menilai dan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dari periode ke periode dari perusahaan yang serupa, pesaing, atau perusahaan itu sendiri.

3. Laporan perubahan modal

---

<sup>33</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012 ), h 242.

Laporan perubahan modal yaitu untuk mengetahui perubahan besarnya modal sendiri selama suatu periode akuntansi perlu disusun laporan modal sendiri (*statement of owner equity*). Salah satu laporan keuangan yang menunjukkan kontribusi pemegang saham, pergerakan ekuitas, dan saldo ekuitas pada akhir periode akuntansi. Informasi yang ditampilkan adalah laporan perubahan modal termasuk klasifikasi modal saham, total modal saham, laba ditahan, pembayaran dividen dan lain-lain.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menghubungkan antara dua neraca dengan laporan laba atau rugi periode terakhir yang dapat mengevaluasi berapa banyak uang kas yang dihasilkan perusahaan dan untuk apa saja uang kas tersebut telah digunakan.<sup>34</sup> Salah satu laporan keuangan yang menunjukkan pergerakan kas perusahaan selama periode tertentu. Laporan yang membantu pengguna memahami bagaimana pergerakan uang tunai dalam perusahaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya. Salah satu persyaratan wajib yaitu perusahaan harus mengungkapkan semua informasi yang penting bagi laporan keuangan dan membantu pengguna untuk memiliki pemahaman yang lebih baik.

---

<sup>34</sup>Sugiono, A., Soenarno, Y. N., & Kusumawati, S. M, *Akuntansi & Pelaporan Keuangan Untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*. (Jakarta: Grasindo, 2010) h 9-17

### 2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yaitu merupakan menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

Menurut Fahmi, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang bekepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.<sup>35</sup> Laporan keuangan juga merupakan saran pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya.

### 2.3 Tingkat Kesehatan Bank

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perBankan, bab 5 pasal 29 bahwasanya Bank wajib memelihara tingkat kesehatan Bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dana spek lain yang berhubungan dengan usaha Bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudent Banking*).<sup>36</sup> Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, Bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan Bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada Bank.

---

<sup>35</sup> Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan. Cetakan Kesatu*. Alfabeta : Bandung 2016, h 5

<sup>36</sup> Wiji Nurastuti, *Teknologi PerBankan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017), h. 45

Kesehatan Bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu Bank dalam melakukan berbagai macam kegiatan operasional dengan baik, di mana Bank mampu melakukan serta memenuhi seluruh kewajibannya sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Bank dapat dikatakan sehat yaitu Bank yang mampu untuk menjaga kepercayaan masyarakat serta dapat mendukung efektivitas kebijakan moneter. Selain itu, Bank yang sehat merupakan Bank yang dapat menjalankan fungsi intermediasi dengan baik.

Bank wajib menyediakan informasi mengenai kemungkinan timbulnya risiko kerugian sehubungan dengan transaksi nasabah yang dilakukan melalui Bank. Ketentuan yang wajib dipenuhi oleh Bank yaitu Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian, dan melakukan Fungsi utamanya yaitu penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Serta menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Tingkat kesehatan Bank merupakan suatu hasil penelitian dari berbagai macam aspek yang sangat berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu Bank.<sup>37</sup> Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah Bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Dari penilaian kesehatan Bank ini pada akhirnya akan diketahui bagaimana kinerja Bank tersebut. Kinerja Bank ini merupakan ukuran

---

<sup>37</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Berbasis Resiko Edisi Pertama*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Pusat, 2016), h. 10

keberhasilan bagi direksi Bank dan merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya.

Dalam menilai tingkat kesehatan suatu Bank, maka dapat dilihat dari bagaimana kinerja Bank tersebut yang dapat dilakukan dengan cara menganalisis kesehatan laporan keuangan yang ada. Penilaian tingkat kesehatan Bank berfungsi untuk mengevaluasi kinerja Bank dalam menerapkan beberapa prinsip, yaitu prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, serta manajemen risiko. Apabila metode pertumbuhan bisnis tidak sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, maka dapat berpotensi menimbulkan kerugian yang nantinya juga akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan terhadap Bank itu sendiri.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (IBI), tingkat kesehatan Bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaian, serta pengaruh dari faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian.<sup>38</sup>

#### **2.4 Analisis CAMEL**

CAMEL merupakan metode untuk penilaian tingkat kesehatan Bank yang sesuai ketentuan dari Bank Indonesia, dimana metode penilaian CAMEL ini

---

<sup>38</sup>IBI. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), h 3

memiliki indikator-indikator untuk mengukur laporan keuangan dari sebuah Bank dengan rasio yang terdapat dalam faktor Modal (*Capital*), Aset (*Asset*), Manajemen (*Management*), Pendapatan (*Earning*), dan Likuiditas (*Liquidity*) sehingga dapat ditentukan Bank tersebut dalam kondisi sehat ataupun tidak sehat. CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan Bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan Bank. Untuk menganalisis tingkat kesehatan pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2020, maka menggunakan metode CAMEL yang memiliki beberapa indikator, di antaranya yaitu:

#### **2.4.1 *Capital* (Modal)**

Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penilaian tingkat kesehatan Bank, karena faktor tersebut berhubungan dengan kemampuan pengembangan usaha suatu Bank serta untuk menampung risiko kerugian. Di samping itu, modal juga merupakan salah satu hal sangat penting agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perkembangan dan kemajuan Bank itu sendiri.

Penilaian terhadap faktor permodalan dapat diukur menggunakan indikator rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR).<sup>39</sup> *Capital Adequacy Ratio* atau sering disebut dengan istilah rasio kecakupan modal Bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio*

---

<sup>39</sup>Asraf. *Analisa Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dibandingkan Dengan Bank Bri*. (Jurnal Apresiasi Ekonomi 2020). 8(1),h 108– 116.

adalah rasio kinerja Bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki Bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.<sup>40</sup> *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva Bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada Bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri Bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar Bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.<sup>41</sup>

Modal merupakan faktor terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan Bank, serta sebagai upaya untuk menjaga kepercayaan masyarakat atas Bank tersebut. Sebagaimana layaknya sebuah modal usaha, modal Bank harus bisa digunakan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko kerugian akibat dari perputaran aktiva Bank yang pada dasarnya sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga.<sup>42</sup>

Tingginya presentase asset Bank yang dibiayai dana deposan, maka seharusnya jumlah modal cukup untuk perlindungan terhadap para deposan. Fungsi utama perlindungan dianggap tidak hanya sebagai sumber pembayaran bagi deposan dalam hal terjadinya likuidasi, tetapi juga sebagai pendukung solvabilitas dengan memberikan penyangga dalam bentuk kelebihan asset,

---

<sup>40</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 143

<sup>41</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 206

<sup>42</sup> *Ibid*, h 209

sehingga dengan demikian Bank yang terancam kerugian dapat terus melanjutkan kegiatannya.<sup>43</sup>

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, Bank yang dinyatakan termasuk sebagai Bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8%. Hal ini didasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlements*). Dengan kata lain, CAR 8% berarti jumlah capital adalah sebesar 8% dari ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko), atau sebaliknya jumlah ATMR adalah sebesar 12,5 kali modal yang tersedia atau dimiliki Bank yang bersangkutan.<sup>44</sup>

Secara sistematis, menurut Kasmir perhitungan CAR dapat dijelaskan dengan rumus sebagai berikut :<sup>45</sup>

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui besarnya ATMR, diperlukan perhitungan dari hasil perkalian nilai nominal aktiva dengan bobot risiko masing-masing aktiva yang bersangkutan sesuai dengan besarnya kadar risiko yang terkandung dalam masing-masing elemen aktiva itu sendiri, atau bobot risiko pinjaman atau sifat barang jaminan.

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)**

Nilai	Peringkat	Predikat
-------	-----------	----------

<sup>43</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 206

<sup>44</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 143

<sup>45</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013),h. 131

$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Sehat
$6\% \leq CAR < 8\%$	4	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak Sehat

#### 2.4.2 *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Aset adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah di mana hal tersebut dapat dinilai secara finansial. Aset juga merupakan suatu hal yang tidak kalah pentingnya jika dibandingkan dengan modal, karena aset berfungsi untuk menopang jalannya suatu usaha perbankan.<sup>46</sup> Aset merupakan komponen keuangan yang sangat penting selain modal usaha. Pengelolaan aset tetap diperlukan bagi suatu Bank untuk memelihara keberlanjutan usahanya dengan memperhatikan kualitas aset pada pengelolaan eksposur risiko kredit yang memadai.

*Non Performing Financing* adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih.<sup>47</sup> Rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada suatu Bank Syariah menunjukkan kualitas Bank Syariah yang tidak sehat. Pembiayaan yang tidak lancar ini disebabkan karena adanya kendala pada masing-masing pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah tersebut.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Yanti, Suwendra, Susila., "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL", e-Jurnal Bisma, Vol 2, (2014).

<sup>47</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 143

<sup>48</sup>Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2015) h. 360

NPF merupakan jumlah pembiayaan bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.18/SEOJK.03/24/2015 tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet yang disalurkan Bank Syariah.<sup>49</sup>

Menurut Khotibul Umam, NPF pada mulanya selalu diawali dengan terjadinya “wanprestasi” (ingkar janji/cedera janji), yaitu suatu keadaan dimana debitur tidak mau dan tidak mampu memenuhi janji-janji yang telah dibuatnya sebagaimana tertera dalam perjanjian pembiayaan. Penyebab debitur wanprestasi dapat bersifat alamiah (diluar kemampuan dan kemauan debitur), maupun akibat itikad tidak baik debitur.<sup>50</sup>

Status NPF pada prinsipnya didasarkan padaa ketetapan waktu bagi nasabah untuk membayar kewajiban, baik berupa bunga maupun pengembalian pokok pinjaman. Proses pengelolaan kredit yang baik diharapkan dapat menekan NPF sekecil mungkin, dengan kata lain NPF sangat sipengaruhi oleh kemampuan Bank dalam menjalankan proses kredit dengan baik dalam hal pengelolaan kredit termasuk tindakan pemantauan setelah kredit disalurkan dan tindakan pengendalian bila terdapat indikasi penyimpangan kredit maupun gagal bayar. Besarnya NPF yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah 5%, jika melebihi 5%

---

<sup>49</sup> Apriani Simatupang dan Denis Franzlay, “Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, Jurnal Administrasi Kantor Vol.4 No.2, Desember 2016, h. 470

<sup>50</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 206

maka akan mempengaruhi nilai skor yang akan diperoleh. Adapun rumus untuk mencari NPF adalah sebagai berikut :<sup>51</sup>

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Kualitas Aset (NPF)**

<b>Kriteria</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Predikat</b>
NPF < 2%	1	Sangat Sehat
2% ≤ NPF < 5%	2	Sehat
5% ≤ NPF ≤ 8%	3	Cukup Sehat
8% ≤ NPF < 12%	4	Kurang Sehat
NPF ≥ 12%	5	Tidak Sehat

### **2.4.3 Management (Manajemen)**

Manajemen perbankan juga dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang lebih berfokus pada hal pengaturan dan pengelolaan seluruh kegiatan operasional suatu perbankan. Pada intinya, manajemen perbankan bertujuan untuk mengatur seluruh kegiatan operasional Bank. Hal tersebut dilakukan agar tidak adanya dana yang tertimbun secara berlebihan pada Bank yang bersangkutan.

Manajemen merupakan salah satu tolok ukur masyarakat terhadap suatu perbankan dengan melihat apakah pengelolaan Bank tersebut sudah sesuai

---

<sup>51</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/Dpnp Tanggal 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditasi Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah.

dengan asas-asas perbankan yang dinilai sehat atau tidak sehat.<sup>52</sup> Selain masalah kegiatan operasional, manajemen perbankan juga memiliki tujuan untuk menganalisa berbagai macam kegiatan penyaluran pembiayaan masyarakat.

Dalam manajemen ini biasanya dilakukan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada pihak manajemen Bank. Akan tetapi hal itu sulit mendapat jawaban karena terkait dengan unsur kerahasiaan Bank. Maka dengan itu untuk mengukur tingkat manajemen maka akan dilakukan dengan mengukur menggunakan rasio NPM yang mana tujuannya untuk melihat kemampuan manajemen dalam mengelola sumber-sumber alokasi daa secara efisien.<sup>53</sup> Berikut rumus untuk menghitung *Net Profit Margin*:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 2.3**

**Kriteria Penetapan Peringkat Manajemen (NPM)**

<b>Kriteria</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Predikat</b>
$NPM \geq 100\%$	1	Sangat Sehat
$81\% \leq NPM < 100\%$	2	Sehat
$66\% \leq NPM < 81\%$	3	Cukup Sehat
$51\% \leq NPM < 65\%$	4	Kurang Sehat
$NPM < 50\%$	5	Tidak Sehat

**2.4.4 Earning (Rentabilitas)**

---

<sup>52</sup> Sulisnaningrum, (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Metode Camel Pada Bank Muamalat Dan Bank Syariah Mandiri Di Surabaya*. (Akuntansi Jaya Negara 2019), 11(1), 1–9.

<sup>53</sup>Taswan, *Manajemen PerBankan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), h. 361

Faktor yang keempat dari rasio keuangan metode CAMEL yaitu faktor rentabilitas atau sering disebut juga dengan aspek *earning*. Rentabilitas atau *earning* ini merupakan ukuran kemampuan Bank untuk meningkatkan labanya atau mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam menjalankan usahanya dan kemampuan Bank dalam mendukung operasi saat ini dan di masa yang akan datang.

Rasio rentabilitas merupakan suatu perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal atau laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh Bank pada periode tertentu. Rentabilitas juga dapat diartikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur efisiensi serta profitabilitas terhadap usaha yang telah dicapai oleh suatu Bank.

*Return on Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Asset* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.<sup>54</sup>

Bambang Riyanto menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment / ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang

---

<sup>54</sup> Astuti, Dewi. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2014), h 21

diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.<sup>55</sup> Menurut Munawir ROA diartikan sebagai rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak.<sup>56</sup>

Menurut Astuti, “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”, untuk dapat menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva<sup>57</sup>

Untuk mengukur rasio *profitabilitas* menggunakan, rasio *Return On Asset* (ROA) karena ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh Bank. *Return On Asset* (ROA) memberikan gambaran tentang kemampuan pimpinan Bank mengoperasikan harta Bank yang dipercayakan kepada mereka untuk mencari keuntungan. Risiko profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kerja Bank yang bersangkutan. *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam masa tertentu dengan jumlah harta yang dimiliki.<sup>58</sup>

ROA menunjukkan kemampuan Bank dalam menghasilkan laba dari pengelola asset yang dimiliki. ROA digunakan untuk mengukur proditabilitas

---

<sup>55</sup> Bambang Riyanto. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat.* (Yogyakarta, BPFE, 2015) h 336

<sup>56</sup> Munawir. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4* (Liberty:Yogyakarta, 2015) h 32

<sup>57</sup> Astuti, Dewi. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2018), h 43

<sup>58</sup> Lestari, Dkk (2007). “*Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*”. *Proceeding PESAT* (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol. 2. Fakultas Ekonomi: Universitas Gunadarma

Bank dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin bnyak ROA suatu Bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai Bank tersebut. Adapun rumus untuk mencari ROA adalah sebagai berikut :<sup>59</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

**Tabel 2.4**

**Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)**

<b>Kriteria</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Predikat</b>
ROA > 1,5%	1	Sangat Sehat
1,25 % < ROA ≤ 1,5%	2	Sehat
0,5 % < ROA ≤ 1,25%	3	Cukup Sehat
0 % < ROA ≤ 0,5%	4	Kurang Sehat
ROA ≤ 0%	5	Tidak Sehat

**2.4.5 Liquidity (Likuiditas)**

---

<sup>59</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/Dpnp Tanggal 31 Mei 2004 *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah.*

Likuiditas adalah kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, Likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*). Sedangkan dari sudut pasiva, Likuiditas adalah kemampuan Bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portopolio Liabilitas<sup>60</sup>

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar. Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan Bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Penilaian likuiditas ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan suatu Bank dalam kecukupan manajemen risiko likuiditas serta memelihara tingkat likuiditas yang memadai.

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Suatu Bank dinyatakan likuid apabila Bank tersebut dapat memenuhi kewajiban utangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Short Term Mismatch (STM)*<sup>61</sup>

Penilaian terhadap faktor likuiditas diukur menggunakan indikator *Short Term Mismatch (STM)*. Berikut adalah rumus dalam menghitung STM :

---

<sup>60</sup>Arifin. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah cetakan 7*. (Tangerang: Azkia Publisher 2013) h 197

<sup>61</sup> Suryani & Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. (Jakarta: Kencana 2015), h. 166

$$STM = \frac{\text{Aktiva Jangka Pendek}}{\text{Kewajiba Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 2.5

**Kriteria Penetapan Peringkat Likuiditas (STM)**

<b>Kriteria</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Predikat</b>
STM > 25%	1	Sangat Sehat
20% < STM ≤ 25%	2	Sehat
15% < STM ≤ 20%	3	Cukup Sehat
10% < STM ≤ 15%	4	Kurang Sehat
STM ≤ 10%	5	Tidak Sehat

**2.5 Penelitian Terdahulu**

Tabel 2.6

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti dan Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan dan Perbedaan Penelitian</b>
1	Rizkiyani,W. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk tahun 2013-2017)	Penilaian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL pada tahun 2013 – 2017 menunjukkan penurunan. Ditahun 2013 Bank Muamalat Indonesia dikategorikan dalam keadaan cukup sehat, dan pada tahun 2014 - 2017 dikategorikan dalam keadaan kurang sehat.	Persamaan : - Metode penelitian - Analisis CAMEL - Objek Penelitian Bank Muamalat Indonesia  Perbedaan : - Tahun penelitian - Rasio Asset yang digunakan berbeda - Rasio likuiditas yang digunakan berbeda.
2	Fitriyaningsih,L. Analisis Tingkat	Keseluruhan rata-rata peringkat komposit dari keseluruhan faktor	Persamaan : - Metode

	<p>Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMELS (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2008-2012).</p>	<p>CAMELS Bank Muamalat tahun 2008-2012 berada diperingkat 2 yang berarti pada kondisi yang baik dimana pada faktor permodalan (Capital), kualitas aset (Asset), dan sensitivitas (Sensitivity) BMI berada pada peringkat 2 yang berarti sehat. Penilaian kesehatan BMI pada faktor rentabilitas (Earning) rata-rata berada pada peringkat 3 yang berarti cukup sehat. 'Pada faktor likuiditas (Liquidity) berada pada peringkat 1 yang berarti sangat sehat. Penilaian kesehatan BMI pada faktor manajemen (Management) yang diproyeksikan dengan rasio NOM rata-rata berada pada peringkat 4 yang berarti kurang sehat</p>	<p>penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Analisis CAMEL</li> <li>- Objek Penelitian Bank Muamalat Indonesia</li> </ul> <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahun penelitian</li> <li>- Rasio <i>management</i> yang digunakan berbeda</li> <li>- Rasio likuiditas yang digunakan berbeda</li> </ul>
3	<p>Fadhli, A. Analisis PerBankandan Peramalan (Trend) Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Pra dan Pasca Krisis Keuangan Global Tahun 2008 Dengan Menggunakan</p>	<p>Untuk analisis trend menunjukkan hasil bahwa nilai rasio CAR, KAP, FDR/LDR dan NPF/NPL Bank Muamalat maupun Bank Mandiri berada dalam katagori Sehat.</p>	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian</li> <li>- Analisis CAMEL</li> </ul> <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahun penelitian</li> <li>- Objek penelitian terdiri dari dua yaitu Bank Muamalat dan Bank BRI sedangkan penelitian ini hanya satu yaitu</li> </ul>

	Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan Pt. Bank Mandiri Tbk Periode Tahun 2003-2013)		Bank Muamalat - Rasio Asset yang digunakan berbeda
4	Saragih (2010). Analisis CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan Bank pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2006-2008	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan perbankan di BEI mengindikasikan bahwa keadaan perbankan periode 2006-2008 tergolong sehat	Persamaan : - Metode penelitian - Analisis CAMEL  Perbedaan : - Tahun penelitian - Objek Penelitian - Rasio Asset yang digunakan berbeda
5	Widiya, R (2013). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan CAMEL dan <i>Syariah Conformity and Profitability</i> (SCnP) Model di Indonesia (Periode 2009-2012)	Hasil penelitian menggunakan CAMEL menunjukkan bahwa semua Bank sampel memiliki CAR diatas 8%. ROA tertinggi yaitu Bank Panin Syariah (BP Syariah) sebesar 0,05. Hasil NPM menunjukkan, tidak ada Bank yang mencapai angka diatas 81%. Pada rasio ROA, hanya Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah yang memberikan ROA diatas standar 1,5% selama periode 2009-2012	Persamaan : - Metode penelitian - Analisis CAMEL  Perbedaan : - Penelitian terdahulu menggunakan <i>Syariah Conformity and Profitability</i> (SCnP) - Tahun penelitian - Objek Penelitian

6	Wandani O, (2015). Analisis CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan Bank pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil analisis secara parsial variabel NPM dan ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah, sedangkan variabel NIM, NPL, BOPO, dan LDR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah pada sektor perbankan	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian</li> <li>- Analisis CAMEL</li> </ul> <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahun penelitian</li> <li>- Objek Penelitian</li> <li>- Rasio manajemen yang digunakan berbeda</li> </ul>
7	Eko A, (2012). Analisis Tingkat Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank dengan menggunakan Metode CAMEL (Studi kasus pada PT. Bank Mega Syariah Indonesia periode 2008-2010)	Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan dan kinerja keuangan pada setiap rasio meski turun naik namun tetap dalam kategori baik (KPMM/CAR). Kinerja keuangan pada rasio ROA masih dalam kategori baik walaupun tidak stabil (naik dan turun). Rasio biaya operasional terhadap pendapatanoperasional (BOPO) dan FDR tidak memenuhi ketentuan Bank Indonesia.	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian</li> <li>- Analisis CAMEL</li> </ul> <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahun penelitian</li> <li>- Objek Penelitian</li> <li>- Rasio manajemen yang digunakan berbeda</li> </ul>
8	Ryan R, (2014). Analisis Tingkat Kesehatan <i>Financial Bank</i> Dengan Menggunakan Rasio CAMEL Pada PT. BRI Syariah Tbk	CAMEL, PT. BRI Syariah Tbk tergolong perusahaan perBankan yang berpredikat sehat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai CAMEL sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 berturut-turut adalah 82,32; 82,63; 84,90; 84,17; dan 84,46. Berdasarkan hasil	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian</li> <li>- Analisis CAMEL</li> </ul> <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahun penelitian</li> <li>- Objek Penelitian</li> <li>- Rasio manajemen yang digunakan berbeda</li> </ul>

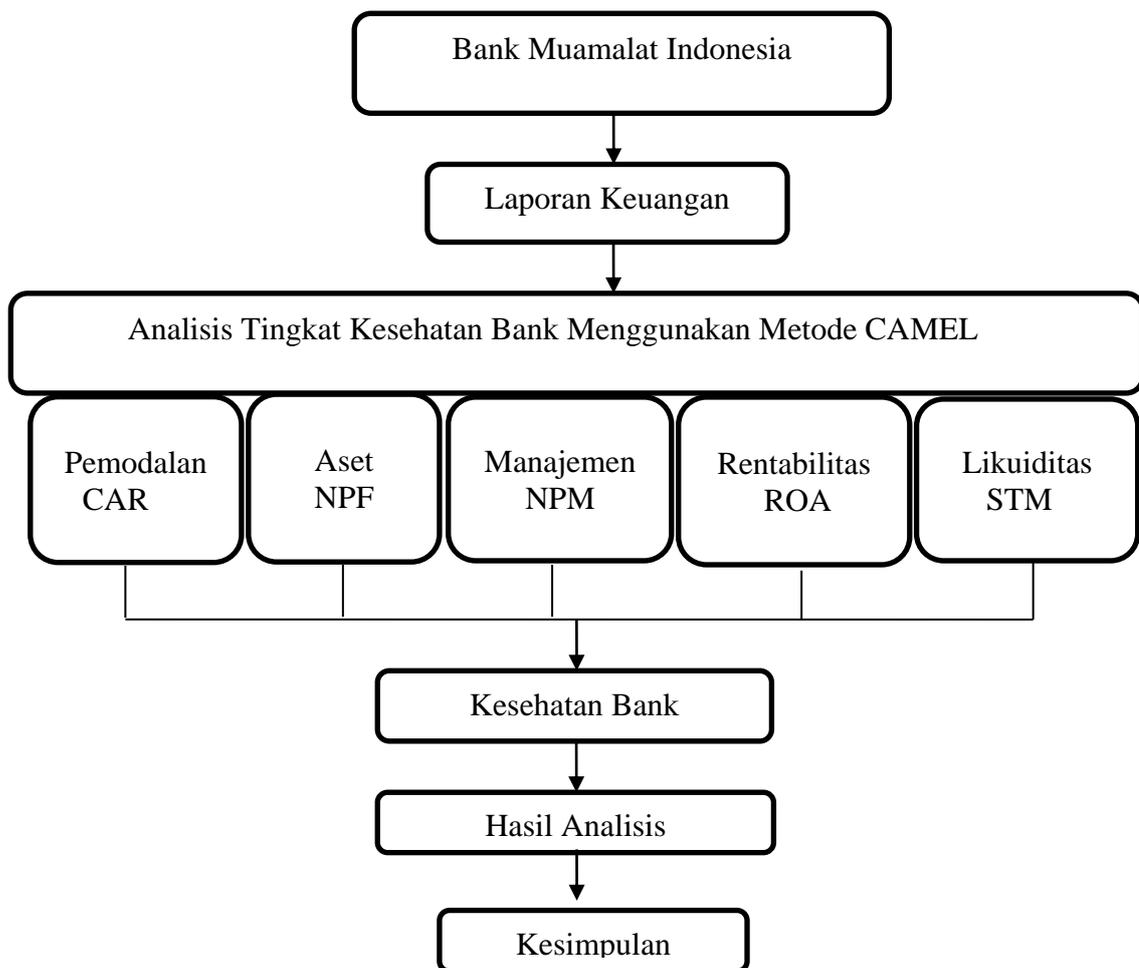
		<p>perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa PT. BRI Syariah Tbk tetap dapat melanjutkan usahanya, meskipun selama periode 2009 hingga 2013 nilai CAMEL PT. BRI Syariah Tbk mengalami tren yang menurun. Hal ini juga menunjukkan bahwa selama periode yang sama, PT BRI Syariah Tbk memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan segala sumber daya yang dimilikinya bila dilihat berdasarkan hasil perhitungan Rasio CAMEL tersebut</p>	
9	<p>Risa A, (2016). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode CAMEL Dan RGEC (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode Tahun 2012-2014)</p>	<p>Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat dengan menggunakan metode CAMEL dan RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan Bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada periode tahun 2012-2014 rasio keuangan Bank Muamalat mengalami fluktuasi sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan tingkat kesehatan Bank terutama pada metode RGEC juga terjadi penurunan tingkat kesehatan Bank dinilai dari segi profil risiko, GCG dan Earning. Sehingga kinerja</p>	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian</li> <li>- Analisis CAMEL</li> </ul> <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu menggunakan RGEC sedangkan pada penelitian ini tidak</li> <li>- Tahun penelitian</li> <li>- Objek Penelitian</li> <li>- Rasio manajemen yang digunakan berbeda</li> </ul>

		Bank Muamalat harus lebih ditingkatkan terutama dari segi manajemen, rentabilitas, dan profil risiko agar tingkat kesehatan Bank baik. Dengan menjaga tingkat kesehatan Bank, Bank dapat meningkatkan kemampuan aset, pengelolaan modal, serta pendapatan operasional, sehingga kualitas laba Bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.	
10	Agung Y, (2012). Analisis CAMEL Dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009- 2011	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan, yaitu untuk CAR dengan nilai Wilk's Lambda sebesar 0,927 signifikan pada 0,037 dan nilai Wilk's Lambda NPL sebesar 0,818 dan signifikan pada 0,001. Sedangkan variabel NPM, ROA, BOPO, LDR dan IER menunjukkan hasil yang tidak signifikan.	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian</li> <li>- Analisis CAMEL</li> </ul> <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahun penelitian</li> <li>- Objek Penelitian</li> </ul>

## 2.6 Kerangka Teoritis

Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek *capital* meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang merupakan sebuah Rasio untuk mengukur kecukupan modal perusahaan, aspek *assets* meliputi NPF

(*Non Performing Finance*) yang artinya sebuah rasio untuk mengukur pembiayaan dalam sebuah Bank apakah Bank tersebut dalam keadaan pembiayaan bermasalah yang tinggi atau tidak, aspek *earning* meliputi ROA. ROA (*Return On Assets*) merupakan sebuah rasio untuk menunjukkan seberapa untuk sebuah perusahaan dibandingkan dengan total asetnya dalam menghasilkan pendapatan, aspek *management* meliputi NPM (*Net Profit Margin*) yang merupakan tingkat keuntungan suatu perusahaan dari penjualan atau pendapatan diperoleh, sedangkan aspek *liquidity* meliputi STM (*Short Term Mismatch*) yang merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara aset jangka pendek dan kewajiban jangka pendek.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah sesuatu, dengan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*). Penelitian ini bersifat deskriptif analisis kuantitatif dengan memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan perbankan syariah dalam bentuk angka-angka yang kemudian diuraikan dalam bentuk pembahasan. Penelitian deskriptif analisis adalah penelitian yang memaparkan dalam pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasikan.<sup>62</sup>

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016).h.8.

Penelitian ini dilakukan di Kota Langsa pada Bank Muamalat di Indonesia. Sedangkan waktu penelitian di mulai pada bulan September 2022 sampai dengan Desember 2022.

### 3.3 Unit Analisis dan Horizon Waktu

#### 3.3.1 Unit Analisis

Penelitian dilaksanakan pada Bank Muamalat yang ada di Indonesia, Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan dalam tahunan yang di publikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia .

#### 3.3.2 Horizon Waktu (Rentang Waktu)

Rentang waktu dalam penelitian ini dari tahun 2016 sampai dengan 2020

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah data sekunder, data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan d<sup>49</sup> pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>63</sup> Data sekunder diambil dari data laporan keuangan tahunan yang dipublikasi pada situs resmi Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2020.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.1**

**Definisi Operasional Variabel**

No	Jenis Variable	Definisi	Indikator	Skala
1	Capital	Penilaian	CAR	- 1 (sangat sehat) CAR $\geq$ 12%

---

<sup>63</sup>Ibid h137

		permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal	( <i>Capital Adequacy Ratio</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 2 (sehat) <math>9\% \leq CAR &lt; 12\%</math></li> <li>- 3 (cukup sehat) <math>8\% \leq CAR &lt; 9\%</math></li> <li>- 4 (kurang sehat) <math>6\% &lt; CAR &lt; 8\%</math></li> <li>- 5 (tidak sehat) <math>CAR \leq 6\%</math></li> </ul>
2	Asset Quality	Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset	NPF ( <i>Non Performing Finance</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 1 (sangat sehat) <math>NPF &lt; 2\%</math>.</li> <li>- 2 (sehat) <math>2\% \leq NPF &lt; 5\%</math></li> <li>- 3 (cukup sehat) <math>5\% \leq NPF \leq 8\%</math></li> <li>- 4 (kurang sehat) <math>8\% \leq NPF &lt; 12\%</math>.</li> <li>- 5 (tidak sehat) <math>NPF \geq 12\%</math>.</li> </ul>
3	Management	Penilaian terhadap kemampuan manajerial pengurus Bank untuk menjalankan usaha, kecukupan manajemen risiko, dan kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya	NPM ( <i>Net Profit margin</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 1 (sangat sehat) <math>NPM &gt; 100\%</math>.</li> <li>- 2 (sehat) <math>81\% &lt; NPM \leq 100\%</math></li> <li>- 3 (cukup Sehat) <math>66\% &lt; NPM \leq 80\%</math></li> <li>- 4 (kurang sehat) <math>51\% &lt; NPM \leq 65\%</math></li> <li>- 5 (tidak sehat) <math>NPM \leq 50\%</math></li> </ul>
4	Earning	Penilaian terhadap kondisi dan kemampuan Bank dan UUS untuk	ROA ( <i>Return On Asset</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 1 (sangat sehat) <math>ROA &gt; 1,5\%</math></li> <li>- 2 (sehat) <math>1,25\% &lt; ROA \leq 1,5\%</math></li> <li>- 3 (cukup sehat) <math>0,5\% &lt; ROA \leq 1,25\%</math></li> <li>- 4 (kurang sehat) <math>0\% &lt;</math></li> </ul>

		menghasilkan keuntungan dalam rangkamendukung kegiatanoperasional dan permodalan		ROA $\leq$ 0,5% - 5 (tidak sehat) ROA $\leq$ 0%
5	Liquidity	Penilaian terhadap kemampuan Bank untuk memelihara tingkat Likuiditas yang memadai	STM ( <i>Short Term Mismatch</i> )	- 1 (sangat sehat) STM > 25% - 2 (sehat) 20% < STM $\leq$ 25% - 3 (cukup sehat) 15% < STM $\leq$ 20% - 4 (kurang sehat) 10% < STM $\leq$ 15% - 5 (tidak sehat) STM $\leq$ 10%

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini melalui kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan. Secara khusus dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan benda dan simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang

diobservasikan, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.<sup>64</sup>

## 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan laporan keuangan dari PT. Bank Muamalat Indonesia .

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam Penelitian ini dilakukan dengan cara mengolah data keuangan yang terdapat di dalam laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2020, data tersebut kemudian di analisis menggunakan metode CAMEL yaitu *Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity* yang telah dijelaskan pada bab 2.

Model dalam penelitian ini adalah mengolah data dari hasil penelitian faktor finansial dan faktor manajemen dengan menggunakan analisis kuantitatif yaitu mencari rasio yang telah diperoleh dari perhitungan masing-masing variabel berdasarkan metode CAMEL yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS

---

<sup>64</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Remaja Rosdakarya, 2011), h. 167.

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.206.

tanggal 30 Oktober 2007 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian**

Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 November 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia operasinya pada 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia. Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseoran senilai Rp. 84

miliar pada saat penandatanganan akta pendirian perseoran. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai Bank Syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 Provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 kantor pos Online/SOPP (*System Online Payment Point*) di seluruh Indonesia, 1996 ATM (Anjungan Tunai Mandiri), serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya Bank Syariah yang telah men<sup>54</sup> i nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan *Malaysia Electronic Payment System* (MEPS) sehingga layanan BMI (Bank Muamalat Indonesia) dapat diakses dari 2000 ATM di Malaysia. Selain itu Bank Muamalat memiliki produk share gold dengan teknologi chip pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 negara dan bebas biaya di seluruh merchant berlogo visa. Sebagai Bank pertama Murni Syariah, Bank Muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi

pemerintah media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima BMI dalam 5 tahun terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai *Best Islamic Bank in Indonesia 2009* oleh Islamic News Finance (Kuala Lumpur), sebagai *Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009* in Indonesia 2009 oleh *Alpha South East Asia* (Hongkong).

Visi Bank Muamalat Indonesia “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”

Misi Bank Muamalat Indonesia “Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif”.

#### **4.1.2 Data Penelitian**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian studi lapangan yang dimulai dari statistik dengan pengambilan data yang berhubungan dengan data penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mengolah data keuangan yang terdapat di dalam laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2020, data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus CAMEL yaitu *capital, asset,*

*management, earning, dan liquidity.*<sup>66</sup> Data yang digunakan untuk meneliti kesehatan dari Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Kuantitatif Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Periode 2016-2020**  
**(dalam %)**

No	Tahun	Nilai CAR	Nilai NPF Net	Nilai NPF Gros	Nilai NPM	Nilai ROA	Nilai STM
1	2016	12,74%	1,40%	3,38%	93,87%	0,22%	23,97%
2	2017	13,62%	2,75%	4,43%	60,16%	0,11%	23,92%
3	2018	12,34%	2,58%	3,87%	66,79%	0,08%	38,56%
4	2019	12,42%	4,30%	5,22%	63,69%	0,05%	34,60%
5	2020	15,21%	3,95%	4,81%	90,80%	0,03%	37,43%

Sumber : laporan-tahunan-2020 Bank Muamalat Indonesia

#### 4.1.3 Pergerakan Variabel Penelitian

Analisis pergerakan variabel penelitian dari periode 2016 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut :

##### 1. CAR (*Current Asset Ratio*).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau sering disebut dengan istilah rasio kecakupan modal Bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja Bank untuk mengukur kecakupan modal yang dimiliki Bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan.<sup>67</sup> *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva

<sup>66</sup> *Ibid.*,h.175

<sup>67</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Perpembinaan* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 143

Bank yang mengandung risiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada Bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri Bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar Bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.<sup>68</sup> Perkembangan CAR dari tahun 2016-2020 pada Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Kuantitatif CAR pada Bank Muamalat Periode 2016-2020**  
**(dalam %)**

No	Tahun	Nilai CAR
1	2016	12,74%
2	2017	13,62%
3	2018	12,34%
4	2019	12,42%
5	2020	15,21%

Sumber : laporan-tahunan-2020 Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai CAR pada tahun 2016 hingga 2020 mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan nilai CAR tertinggi terjadi pada tahun 2020 mencapai angka 15,21%. Pada tahun 2019 awal munculnya pandemik Covid-19 di Indonesia, namun nilai CAR pada tahun 2019 meningkat dari tahun 2018 sehingga dapat diketahui meskipun perekonomian Indonesia pada tahun 2019 hingga 2020 sedang berada di masa-masa terendah akibat adanya pandemik covid-19 namun kecukupan modal dari Bank Muamalat Indonesia masih tergolong sangat sehat karna nilai CAR masih berada di atas 8%.

## 2. NPF (*Non Performing Financing*)

---

<sup>68</sup> Khotibul Umam, *PerBankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 206

NPF merupakan jumlah pembiayaan bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.18/SEOJK.03/24/2015 tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet yang disalurkan Bank Muamalat.<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini data NPF yang digunakan adalah data NPF Net dan NPF Gross pada Bank Muamalat Indonesia yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia di dalam periode tahunan mulai 2016 sampai dengan 2020. Perkembangan NPF Net dan NPF Gross dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Kuantitatif NPF Net dan NPF Gros pada Bank Muamalat Periode 2016-2020 (dalam %)**

No	Tahun	Nilai NPF Net	Nilai NPF Gros
1	2016	1,40%	3,38%
2	2017	2,75%	4,43%
3	2018	2,58%	3,87%
4	2019	4,30%	5,22%
5	2020	3,95%	4,81%

Sumber : laporan-tahunan-2020 Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara nilai dari NPF Net dan NPF Gross, hal ini dikarnakan NPF Net hanya melihat nilai pembiayaan yang macet saja sedangkan NPF Gross merupakan nilai

---

<sup>69</sup> Apriani Simatupang dan Denis Franzlay, "Capital Adequancy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", Jurnal Administrasi Kantor Vol.4 No.2, Desember 2016, h. 470

akumulasi dari pembiayaan kurang lancar diragukan dan macet hal tersebutlah yang membuat nilai pembiayaan NPF Gross lebih tinggi dari nilai NPF Net.

Dari tahun 2016 hingga 2020 nilai NPF Net dan NPF Gross tidak lebih dari 8% artinya keadaan Bank Muamalat masih cukup bagus karna jumlah pembiayaan bermasalah masih tergolong rendah. Pada tahun 2019 nilai NPF Net mencapai angka 4,3% dan nilai NPF Gross mencapai angka 5,22%, nilai tersebut merupakan nilai tertinggi selama jangka waktu 2016 hingga 2020. Hal ini mungkin diakibatkan karna adanya pandemic Covid-19 jadi banyak nasabah yang usahanya menjadi bangkrut sehingga pembayaran dari pembiayaan sedikit terhambat namun hal itu tidak berlangsung lama karna pada tahun 2020 NPF Net dan NPF Gross telah kembali mengalami penurunan.

### 3. *NPM (Non Performing Margin)*

Dalam penelitian ini data NPM yang digunakan adalah data NPM pada Bank Muamalat Indonesia yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia di dalam periode tahunan mulai 2016 sampai dengan 2020. Perkembangan NPM dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Data Kuantitatif NPM pada Bank Muamalat Periode 2016-2020 (dalam %)**

No	Tahun	Nilai NPM (%)
1	2016	93,87%
2	2017	60,16%
3	2018	66,79%

4	2019	63,69%
5	2020	90,80%

Sumber : laporan-tahunan-2020 Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa dari tahun 2016 hingga 2020 nilai NPF mengalami penurunan dan peningkatan yang cukup signifikan. Nilai NPM tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan nilai 93,87% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 hingga mencapai 60,16% dan kembali meningkat pada tahun 2019 mencapai angka 66,79 dan pada tahun 2019 NPM mengalami penurunan kembali mencapai 63,69 dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai angka 90,8%. Pada tahun 2017 hingga 2019 pertumbuhan NPM terlihat kurang sehat Hal ini menunjukkan bahwa aspek manajemen pada perusahaan perbankan belum bekerja secara efektif dan efisien, sehingga belum mempengaruhi pertumbuhan labanya.

#### 4. *Return On Asset (ROA)*

*Earning/Rentabilitas* adalah kemampuan Bank dalam meningkatkan keuntungan, efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai Bank bersangkutan. Untuk mengukur rasio *profitabilitas* menggunakan, rasio *Return On Asset (ROA)* karena ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh Bank. *Return On Asset (ROA)* memberikan gambaran tentang kemampuan pimpinan Bank mengoperasikan harta Bank yang dipercayakan kepada mereka untuk mencari keuntungan. Risiko profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kerja Bank yang bersangkutan. *Return On*

*Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam masa tertentu dengan jumlah harta yang dimiliki.<sup>70</sup>

Data *Return On Asset* (ROA) yang digunakan adalah data *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat yang ada di Indonesia yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia di dalam periode tahunan mulai 2016 sampai dengan 2020. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Data kuantitatif tingkat *Return On Asset* (ROA) Bank Muamalat di Indonesia Indonesia Tahun 2010-2021 (dalam %)**

No	Tahun	Nilai ROA (%)
1	2016	0,22%
2	2017	0,11%
3	2018	0,08%
4	2019	0,05%
5	2020	0,03%

Sumber : laporan-tahunan-2020 Bank Muamalat Indonesia

Perkembangan ROA pada Bank Muamalat yang ada di Indonesia selama waktu 5 tahun dimulai tahun 2016-2020 sangat mengalami fluktuatif. Pada rentan waktu 2016 hingga 2020 ROA tertinggi masih berada di tahun 2016 mencapai angka 0,22%. Sedangkan ROA terendah terjadi pada tahun 2020 mencapai angka 0,03%. Turunnya keuntungan yang ada Bank Muamalat ini dikarenakan situasi perekonomian Indonesia yang belum stabil setelah adanya pandemik Covid-19. Karena banyak pengusaha-pengusaha yang mengalami kebangkrutan pada masa

---

<sup>70</sup> Lestari, Dkk (2007). “*Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*”. Procceding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol. 2. Fakultas Ekonomi: Universitas Gunadarma

Covid-19. Hal inilah yang menyebabkan keuntungan ROA menurun drastis pada tahun 2020.

#### 5. *Short Term Mismatch (STM)*

Likuiditas adalah kemampuan sebuah Bank untuk membayar seluruh kewajiban-kewajibannya dengan seluruh dana yang ada. Penilaian rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu Bank. Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Suatu Bank dinyatakan likuid apabila Bank tersebut dapat memenuhi kewajiban utangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Short Term Mismatch (STM)*.

Data *Short Term Mismatch (STM)* yang digunakan adalah data STM pada Bank Muamalat yang ada di Indonesia yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia di dalam periode tahunan mulai 2016 sampai dengan 2020. Perkembangan *Short Term Mismatch (STM)* dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Data kuantitatif tingkat *Short Term Mismatch (STM)* pada Bank Muamalat di Indonesia Tahun 2010-2021 (dalam %)**

No	Tahun	Nilai STM
1	2016	23,97%
2	2017	23,92%
3	2018	38,56%
4	2019	34,60%
5	2020	37,43%

Sumber : laporan-tahunan-2020 Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai STM cenderung mengalami peningkatan dan berada di atas 15% hal ini diketahui bahwa Bank Muamalat dalam keadaan sehat. Nilai STM tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 38,56% dan nilai STM terendah terahjadi pada tahun 2017 sebesar 23,92%. Meskipun pada tahun 2017 Bank Muamalat memiliki nilai STM terendah naming masih tergolong kedalam kategori cukup sehat karna berada di atas 20%.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Kondisi Kesehatan Bank Muamalat yang terjadi pada periode 2016-2020**

Untuk mengetahui kondisi kesehatan pada Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020 peneliti menggunakan Analisis CAMEL. Analisis CAMEL merupakan alat pengukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa tingkat kesehatan sebuah Bank dalam penelitian ini Bank yang menjadi objek penelitian adalah Bank Muamalat Indonesia.

Rasio CAMEL menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi kuangan suatu Bank. Tingkat kesehatan Bank dapat dilihat dari bagaimana kinerja suatu Bank. Dalam upaya meningkatkan tingkat kesehatan Bank yang ada di Indonesia maka sektor perbankan diharapkan pula dapat terus meningkatkan kinerjanya, tingkat kesehatan Bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penelitian adalah laporan keuangan Bank. Berdasarkan

laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan Bank.

Adapun penilaian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari :

### **1 Aspek Permodalan (*Capital*)**

Dalam penelitian ini aspek permodalan pada Bank Muamalat Indonesia dikur menggunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR). Berikut adalah tabel *capital adequacy ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2020:

**Tabel 4.7**  
**Nilai Rasio CAR pada Bank Muamalat di Indonesia pada Tahun 2016-2020**  
**(Dalam %).**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Nilai CAR pada Bank Muamalat Indonesia (dalam %)</b>	<b>Predikat</b>
1	2016	12,74%	1 (Sangat Sehat)
2	2017	13,62%	1 (Sangat Sehat)
3	2018	12,34%	1 (Sangat Sehat)
4	2019	12,42%	1 (Sangat Sehat)
5	2020	15,21%	1 (Sangat Sehat)

Sumber : laporan-tahunan-2020 Bank Muamalat Indonesia

Tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari aspek permodalan berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa pada tahun 2016 nilai CAR pada Bank Muamalat Indonesia mencapai angka 12,74% yang bearti bahwa nilai CAR pada Bank Muamalat Indonesia masuk ke dalam predikat 1 dengan kategori sangat sehat. Kemudian terjadi peningkatan nilai CAR pada tahun 2017 mencapai angka 13,62% dan termasuk ke dalam predikat 1 dengan kategori permodalan yang sangat sehat. Kemudian nilai CAR mengalami penurunan di tahun 2018 dengan nilai 12,34%, meskipun CAR pada tahun 2018 mengalami

penurunan namun masih termasuk ke dalam predikat 1 dengan kategori sangat sehat. Pada tahun 2019 CAR mengalami peningkatan kembali mencapai angka 12,42% termasuk kedalam predikat 1 dengan kategori sangat sehat dan puncaknya CAR mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2020 hingga mencapai angka 15,21% termasuk kedalam predikat 1 dengan kategori yang sangat sehat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka waktu 5 tahun yaitu dimulai dari tahun 2016 hingga 2020 nilai CAR pada Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan namun angka tersebut masih berada di atas 12%. Hal ini menunjukkan bahwa permodalan Bank Muamalat Indonesia cukup baik dalam menyerap kerugian dan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) yang berlaku dan semakin tinggi rasio CAR pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa Bank semakin *solvable*.

Apabila CAR Bank Muamalat berada pada posisi dibawah batas yaitu <8%, maka Bank akan mengalami *insolvensi* karena tidak bisa memenuhi kewajibannya. Hal ini akan mempengaruhi kelangsungan Bank dikarenakan jumlah modal sangat mempengaruhi kemampuan Bank dalam meningkatkan profitabilitas atau memperoleh keuntungan. Akan tetapi apabila modal juga terlalu besar, maka dana yang tertanam dalam modal akan melebihi kebutuhan sehingga akan terjadi dana menganggur. Oleh karena itu, para pemegang saham mampu mengurus Bank dan benar-benar bertanggung jawab atas modal yang sudah ditanamkan.

Hasil penelitian sejalan dilakukan oleh Rahmad Rifai yang menunjukkan bahwa kinerja yang dilakukan terhadap Bank BNI (Bank Negara Indonesia) Syariah tahun 2020, diketahui bahwa kinerja keuangannya berada pada predikat sehat hal ini dapat terlihat dari nilai CAR sebesar 16,34%.<sup>71</sup> Hasil penelitian sejalan juga dilakukan oleh Dhuhasyami Rama Aidiansyah menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank dilihat dari faktor permodalan (CAR) bulan Juli, Agustus, September, Oktober, November, dan Desember, masing-masing sebesar 15,87%, 15,93%, 15,89%, 15,77%, 17,04%, dan 16,97%, rasio ini termasuk dalam katagori sehat.<sup>72</sup>

Hasil penelitian sejalan dilakukan oleh Luh Putu menunjukkan bahwa rasio CAR yang diperoleh sangat sehat pada BPR di Kecamatan Buleleng periode 2010-2012.<sup>73</sup> Hasil penelitian sejalan dilakukan oleh TM Rizki menunjukkan bahwa rasio CAMEL pada aspek capital atau pemodalannya yaitu rasio CAR yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 sebesar 12,74%, tahun 2017 sebesar 13,62%, 2018 sebesar 12,34%, dan 2019 sebesar 12,41%. Adapun keseluruhan rasio CAR berada di atas 8% yang menunjukkan rasio CAR pada Bank Muamalat Indonesia berada dalam keadaan sehat.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Rahmad Rifai. Analisis tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMEL pada BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BRI Syariah dalam periode tahun 2020. *Article*. No 1. Vol. 2. 2021, h 63-73

<sup>72</sup> Dhuhasyami Rama Aidiansyah. Analisis Rasio Camel Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Pada Bprs Puduarta Insani. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2018, h 60.

<sup>73</sup> Luh Putu Ayu Ita Purnama Yanti. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 8 Tahun 2020

<sup>74</sup> TM. Rizki. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel (studi pada pt. Bank muamalat indonesia Tbk TAHUN 2016-2019). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2020, h 98

## 2 Aspek Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Aspek kualitas aset dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang terbagi atas dua jenis yaitu NPF Net dan NPF Gross. NPF adalah pembiayaan yang tidak lancar atau pembiayaan yang di mana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan mengenai pengembalian pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, peningkatan agunan, dan sebagainya.

NPF Gross merupakan kerugian yang ditanggung oleh Bank akibat pembiayaan bermasalah tanpa melihat pencadangan yang dilakukan Bank Muamalat Indonesia sedangkan NPF Net kerugian bersih yang ditanggung oleh Bank setelah memperhitungkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Berikut adalah tabel *Non Performing Financing* (NPF) atau rasio dari kualitas aset pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2020.

**Tabel 4.8**  
**Nilai Rasio NPF pada Bank Muamalat di Indonesia pada Tahun 2016-2020**  
**(Dalam %)**

No	Tahun	Nilai NPF Net pada Bank Muamalat Indonesia (dalam %)	Predikat	Nilai NPF Gros pada Bank Muamalat Indonesia (dalam %)	Predikat
1	2016	1,40%	1 (Sangat Sehat)	3,38%	2 (Sehat)
2	2017	2,75%	2 (Sehat)	4,43%	2 (Sehat)
3	2018	2,58%	2 (Sehat)	3,87%	2 (Sehat)
4	2019	4,30%	2 (Sehat)	5,22%	3 (Cukup Sehat)
5	2020	3,95%	2 (Sehat)	4,81%	2 (Sehat)

Sumber: laporan-tahunan-2020 Bank Muamalat Indonesia

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai NPF Net pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 mencapai angka 1,40% dan masuk ke dalam

kategori 1 dengan keadaan sangat sehat sedangkan nilai NPF Gross pada tahun 2016 mencapai angka 3,38% masuk ke dalam kategori 2 dengan keadaan sehat. Selanjutnya pada tahun 2017 nilai NPF Net pada Bank Muamalat Indonesia mencapai angka 2,75% masuk ke dalam kategori 2 dengan keadaan sehat begitupun dengan nilai NPF gross pada tahun 2017 memiliki nilai 4,43 masuk ke dalam kategori 2 dengan keadaan yang sangat sehat. Pada tahun 2018 nilai NPF net mencapai angka 2,58 dengan kategori 2 dalam keadaan sehat sedangkan nilai NPF gross pada tahun 2018 mencapai nilai 3,87% masuk kedalam kategori 2 dengan keadaan sehat. Pada tahun 2019 nilai NPF Net pada Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan hingga mencapai 2,30% dan masuk ke dalam kategori sehat sedangkan nilai NPF Gross mengalami kenaikan hingga mencapai angka 5,22% sehingga mengalami penurunan kategori dan masuk ke dalam kategori 3 dengan keadaan cukup sehat. Pada tahun 2020 nilai NPF net mengalami penurunan dan mencapai angka 3,95% masuk kedalam kategori 2 dengan keadaan sehat dan nilai NPF Gross pada Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan hingga mencapai angka 4,81% dan kategori kembali meningkat menjadi kategori 1 dengan keadaan sehat.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui ada perbedaan nilai antara NPF net dengan NPF Gross hal ini dikarenakan *Non Performing Financing* (NPF Gross) adalah NPF yang masih membandingkan jumlah kredit yang berstatus kurang lancar, diragukan, dan macet yang disatukan, dengan total kredit yang disalurkan. Sedangkan *Non Performing Financing Net* (NPF Net) hanya perbandingan kredit berstatus macet dengan total kredit yang disalurkan. Jadi nilai NPF Net akan lebih

rendah dari NPF Gross karna NPF Net hanya menghitung jumlah kredit macet dan tidak menghitung jumlah pembiayaan yang diragukan dan kurang lancar.

Hasil penelitian sejalan dilakukan oleh Fajriani menunjukkan bahwa rasio NPF Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam keadaan sehat dengan nilai sebesar 4,42%, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dalam keadaan sangat sehat dengan nilai sebesar 1,36% dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan sehat dengan nilai sebesar 3,17%.<sup>75</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasdiana menunjukkan bahwa Faktor Aset (Kualitas Aktiva Produktif), sesuai dengan standar Bank Indonesia digolongkan predikat sehat.<sup>76</sup>

### **3 Aspek Manajemen (*Management Quality*)**

Dalam penelitian ini kualitas manajemen diproksikan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM), dikarenakan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien. NPM adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan Bank dalam menghasilkan laba bersih dari laba operasional Bank. Laba operasional adalah laba perusahaan yang diperoleh dari kegiatan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan dalam jangka waktu tertentu. Berikut merupakan nilai rasio NPM pada Bank Muamalat Indonesia 2016-2020 yang dipaparkan di dalam tabel berikut ini :

---

<sup>75</sup> Fajriani, Analisis Camel Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Parepare. 2022

<sup>76</sup> Hasdiana. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel pada PT Bank Danamon Tbk. *Journal of Management*. Volume 4 Issue 1 (2021) Pages 131 - 137

**Tabel 4.9**  
**Nilai Rasio NPM pada Bank Muamalat di Indonesia pada Tahun 2016-2020**  
**(Dalam %).**

No	Tahun	Nilai NPM pada Bank Muamalat Indonesia (dalam %)	Predikat
1	2016	93,87%	2 (Sehat)
2	2017	60,16%	4 (Kurang Sehat)
3	2018	66,79%	3 (Cukup Sehat)
4	2019	63,69%	4 (Kurang Sehat)
5	2020	90,80%	2 (Sehat)

Sumber: laporan-tahunan-2020 Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan data yang didapatkan dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 nilai NPM telah mencapai angka 93,87% dimana angka ini kurang dari 100% dan telah mencapai predikat 2 dengan kategori sehat, kemudian pada tahun 2017 nilai NPM mengalami penurunan hingga mencapai angka 60,16% mencapai predikat 4 dan termasuk ke dalam kategori kurang sehat hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat tidak dalam keadaan baik-baik saja. Kemudian pada tahun 2018 nilai NPM sedikit mengalami peningkatan dan mencapai angka 66,79% dan terjadi peningkatan predikat menjadi 3 dengan kategori cukup sehat namun pada tahun 2019 nilai NPM kembali mengalami penurunan mencapai 63,69% dengan predikat 4 dengan kategori kurang sehat. Selanjutnya pada tahun 2020 NPM Bank Muamalat Indonesia kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan mencapai angka 90,80% dengan predikat 2 dan termasuk ke dalam kategori sehat, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sudah mulai membaik setelah terjadi penurunan dari tahun 2017 hingga 2019.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia menjelaskan bahwa rasio NPM yang sehat yaitu di atas 66% semakin tinggi nilai rasio NPM semakin baik pula

kemampuan manajemen Bank dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba dan sebaliknya semakin rendah nilai rasio NPM semakin buruk pula kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba. Penurunan jumlah NPM pada tahun 2017 hingga 2019 disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah penurunan nilai laba bersih setelah pajak pada tahun tersebut.

Hasil penelitian sejalan dilakukan oleh Luh Putu menunjukkan bahwa rasio NPM yang diperoleh sangat sehat pada BPR di Kecamatan Buleleng periode 2010-2012.<sup>77</sup> Hasil penelitian sejalan dilakukan oleh Fajriani menunjukkan bahwa kinerja Keuangan dengan analisis management menggunakan rasio NPM pada Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dalam keadaan tidak sehat dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan sangat sehat.<sup>78</sup> Hasil penelitian sejalan dilakukan oleh Muhammad Habibie Ahmad yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan rasio NPM berada di atas 70% yang mengindikasikan rasio NPM pada Bank Aceh Syariah dalam kondisi sehat.<sup>79</sup>

#### **4 Aspek Laba (*Earning*)**

Faktor *rentabilitas* menggambarkan kemampuan Bank dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang tersedia. Selain itu, rentabilitas juga mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai

---

<sup>77</sup> Luh Putu Ayu Ita Purnama Yanti. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 8 Tahun 2020

<sup>78</sup> Fajriani, Analisis Camel Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Parepare. 2022

<sup>79</sup> Muhammad Habibie Ahmad. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL (Studi Pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

oleh Bank. Untuk menentukan kriteria penilaian terhadap komponen rentabilitas pada Bank, maka digunakan perhitungan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktivasinya. Rasio ROA diperoleh dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki. Laba sebelum pajak adalah laba bersih yang diterima oleh perusahaan sebelum dikurangi kewajiban pajak. Berikut merupakan nilai rasio ROA pada Bank Muamalat Indonesia 2016-2020 yang dipaparkan di dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**  
**Nilai Rasio ROA pada Bank Muamalat di Indonesia pada Tahun 2016-2020**  
**(Dalam %).**

No	Tahun	Nilai ROA pada Bank Muamalat Indonesia (dalam %)	Predikat
1	2016	0,22%	3 (Cukup Sehat)
2	2017	0,11%	3 (Cukup Sehat)
3	2018	0,08%	4 (Kurang Sehat)
4	2019	0,05%	4 (Kurang Sehat)
5	2020	0,03%	4 (Kurang Sehat)

Sumber: laporan-tahunan-2020 Bank Muamalat Indonesia

Rasio CAMEL bagian *earning* atau rentabilitas yaitu rasio ROA yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 sebesar 0,22%, pada tahun 2017 sebesar 0,11%, nilai ROA pada tahun 2016 dan 2017 termasuk kedalam predikat 3 dengan kategori cukup sehat. Kemudian tahun 2018 sebesar 0,08%, tahun 2019 sebesar 0,05% dan pada tahun 2020 sebesar 0,03%. Nilai ROA yang didapatkan pada tahun 2018 hingga 2020 termasuk kedalam predikat 4 dengan kategori kurang sehat. Nilai ROA yang sehat adalah yang berada di atas 0,5% sedangkan dari kurun waktu 2018 hingga 2020 nilai ROA yang didapat oleh Bank Muamalat

Indonesia di bawah 0,5% hal ini menunjukkan bahwa dari aspek laba Bank Muamalat Indonesia tahun 2018 hingga 2020 berada dalam keadaan kurang sehat.

Melalui gambaran ROA selama bulan tahun 2016 hingga 2020 terlihat Bank Muamalat Indonesia mengalami kinerja keuangan yang kurang baik karena bagaimanapun rasio yang dihasilkan masih dibawah standar Bank Indonesia. Dengan demikian semakin kecil nilai rasio ROA menunjukkan bahwa semakin tidak efektif Bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dan sebaliknya semakin besar nilai rasio ROA menunjukkan bahwa semakin efektif Bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Hasil penelitian sejalan dilakukan oleh Iga Faradila menunjukkan bahwa ROA ada PT Bank Artos Indonesia, Tbk memperoleh peringkat tidak sehat hal ini menyebabkan nilai ROA suatu Bank tidak baik serta pengelolaan laba kurang maksimal.<sup>80</sup> Hasil penelitian sejalan dilakukan oleh TM Rizki menunjukkan bahwa rasio CAMEL pada aspek earning atau rentabilitas yaitu rasio ROA yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 sebesar 0,22%, tahun 2017 sebesar 0,11%, 2018 sebesar 0,08%, dan 2019 sebesar 0,05%. Adapun keseluruhan rasio ROA berada di bawah 0,5% yang menunjukkan rasio ROA Bank Muamalat Indonesia dalam keadaan kurang sehat.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Iga Faradila. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada PT Bank Artos Indonesia, Tbk. Civitas: *Jurnal Studi Manajemen*. Vol. 2, No. 3, p. 172-177, September 2020, e-ISSN 2685-631X.

<sup>81</sup> TM. Rizki. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel (studi pada pt. Bank muamalat indonesia Tbk TAHUN 2016-2019). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2020, h 98

## 5 Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas Bank adalah kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, *likuiditas* adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*). Sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan Bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portopolio liabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Suatu Bank dinyatakan likuid apabila Bank tersebut dapat memenuhi kewajiban utangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. rasio likuiditas yang digunakan adalah *short term mismatch* (STM). Berikut merupakan nilai rasio STM pada Bank Muamalat Indonesia 2016-2020 yang dipaparkan di dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.11**  
**Nilai Rasio NPM pada Bank Muamalat di Indonesia pada Tahun 2016-2020**  
**(Dalam %).**

No	Tahun	Nilai STM pada Bank Muamalat Indonesia (dalam %)	Predikat
1	2016	23,97%	2 (Sehat)
2	2017	23,92%	2 (Sehat)
3	2018	38,56%	1 (Sangat Sehat)
4	2019	34,60%	1 (Sangat Sehat)
5	2020	37,43%	1 (Sangat Sehat)

Sumber: laporan-tahunan-2020 Bank Muamalat Indonesia

Rasio CAMEL bagian likuiditas yaitu rasio *short term mismatch* (STM). yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 adalah sebesar 23,97% termasuk ke dalam predikat 4 dengan kategori sehat, sedangkan pada tahun 2017 nilai STM pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 23,92% termasuk ke dalam

predikat 2 dengan kategori sehat, pada tahun 2018 terjadi peningkatan nilai STM sebesar 38,56% termasuk ke dalam kategori 1 dengan predikat sangat sehat, pada tahun 2019 nilai STM sebesar 34,60% masuk ke dalam predikat 2 dengan kategori sangat sehat dan pada tahun 2020 nilai STM mengalami peningkatan mencapai 37,43% masuk ke dalam predikat 1 dengan kategori sangat sehat.

Berdasarkan data yang telah peneliti analisis dapat diketahui bahwa rasio likuiditas pada Bank Muamalat Indonesia tergolong sehat dan cukup sehat. Penilaian rasio STM adalah penilaian terhadap kemampuan Bank dalam penerapan manajemen risiko likuiditas dan mengantisipasi terjadinya kebutuhan likuiditas. Rasio STM yang sehat yaitu di atas 15% semakin tinggi nilai rasio STM semakin baik pula kemampuan Bank dalam penerapan manajemen risiko likuiditas dan mengantisipasi terjadinya kebutuhan likuiditas dan sebaliknya semakin rendah nilai rasio STM semakin buruk pula penerapan manajemen risiko likuiditas Bank dan mengantisipasi terjadinya kebutuhan likuiditas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Ridwan menunjukkan bahwa aspek likuiditas pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk mulai dari tahun 2016 sampai dengan 2019 masing-masing sebesar 91,99% 86,95% 88,82% dan 96,23%. Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk peringkat LDR dalam kurun waktu empat tahun termasuk dalam kategori cukup sehat karena berada pada interval  $85\% \leq LDR \leq 100\%$ .<sup>82</sup> Penelitian sejalan juga dilakukan oleh TM. Rizky menunjukkan bahwa aspek CAMEL pada aspek liquidity atau likuiditas

---

<sup>82</sup> Taufiq Ridwan. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel Di Pt Panin Dubai Syariah Bank Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*. Vol III. NO 01. 2021

yaitu rasio STM yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 sebesar 23,97%, tahun 2017 sebesar 23,92%, dan 2018 sebesar 38,56%. Adapun keseluruhan rasio STM berada di atas 15% yang menunjukkan rasio STM Bank Muamalat Indonesia dalam keadaan sehat.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> TM. Rizki. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel (studi pada pt. Bank muamalat indonesia Tbk TAHUN 2016-2019). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2020, h 98

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Kondisi kesehatan Bank Muamalat yang terjadi pada periode 2016-2020 dapat dinilai dari lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) sebagai berikut :

1. Tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari aspek permodalan diketahui bahwa pada tahun 2016 nilai CAR pada Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2016-2020 termasuk kedalam predikat 1 dengan dengan kategori yang sangat sehat.
2. Rasio CAMEL bagian *Asset* yaitu NPF net dan NPF gross. Nilai NPF net dan NPF gros pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016-2020 masih tergolong sehat karna nilai NPF tidak lebih besar dari 8%.
3. Rasio CAMEL bagian *management* yaitu NPM. Nilai NPM pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2020 masih tergolong sehat karna nilai NPM tidak kurang dari 66%.
4. Rasio CAMEL bagian *earning* atau rentabilitas yaitu rasio ROA yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 dan 2017 termasuk kedalam predikat 3 dengan kategori cukup sehat karena nilai tersebut tidak kurang dari 0,05%. Sedangkan pada tahun 2018 hingga 2020 termasuk kedalam predikat 4 dengan kategori kurang sehat, karena nilai ROA yang didapat oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018 hingga 2020 di

bawah 0,5% hal ini menunjukkan bahwa dari aspek laba Bank Muamalat Indonesia tahun 2018 hingga 2020 berada dalam keadaan kurang sehat.

5. Rasio CAMEL bagian STM yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 hingga 2020 tergolong cukup cukup sehat karna nilai STM yang diperoleh tidak kurang dari 15%.

## **5.2. Saran**

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini masih banyak sekali kekurangannya karena keterbatasan dalam memperoleh data, diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambah periode tahun

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2016). Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah cetakan 7. Tangerang: Azkia Publisher
- Arikunto. Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ascarya (2013). *Akad dan Produk Bank Syariah* . Jakarta : Rajawali Pers 2013
- Asraf. (2020) Analisa Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dibandingkan Dengan Bank Bri. (Jurnal Apresiasi Ekonomi 2020). 8(1), 108– 116. Bank Indonesia. Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang PerBankan Syariah.
- Bank Indonesia. *Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang PerBankan Syariah*. Bank Indonesia. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Bank Muamalat ,Laporan Keuangan Tahunan 2016-2020. [www.Bankmuamalat.co.id](http://www.Bankmuamalat.co.id). Diakses 24 juni 2021
- Fadhli Adhitya Ramadhika, (2015) “Analisis Perbandingan dan Peramalan (trend) Tingkat kesehatan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Pra dan Pasca Krisis Keuangan Global Tahun 2008 Dengan Menggunakan Metode CAMELS” (Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
- Fahmi, (2016) Analisis Kinerja Keuangan. Cetakan Kesatu. Alfabeta : Bandung
- Fajriani, Analisis Camel Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Parepare. 2022
- Fitriyaningsih, L. (2013). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMELS (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2008-2012). Institut Agama Islam Negeri Walisongo
- Haryanto. (2016) Metode Penulisan dan Penyajian karya Ilmiah, (Jakarta: Kedokteran EGC 2016
- Hasdiana. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel pada PT Bank Danamon Tbk. *Journal of Management*. Volume 4 Issue 1 (2021) Pages 131 – 137
- Hasibuan, (2011) Dasar-Dasar PerBankan. (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Hery, (2015) ISSN 2303-1174 R. Saleo., S. Murni., T.O.Rotinsulu. Analisis Tingkat Kesehatan Bank .Teori Akuntansi, 5(2), 2143–2149

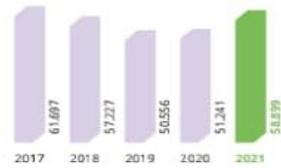
- Iga Faradila. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada PT Bank Artos Indonesia, Tbk. *Civitas: Jurnal Studi Manajemen*. Vol. 2, No. 3, p. 172-177, September 2020, e-ISSN 2685-631X.
- Ika Yunia, Abdul Kadir. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasshid Al Syariah*, Jakarta, Predamedia.
- Ikatan Bankir Indonesia, Manajemen Kesehatan Berbasis Resiko Edisi Pertama, Jakarta: Gramedia Pustaka Pusat, 2016
- Kasmir, (2012) Manajemen Perbankan Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir, (2013) Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: Rajawali Pers,
- Khotibul Umam. (2016). *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, Dkk (2007). *“Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”*. Procceding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol. 2. Fakultas Ekonomi: Universitas Gunadarma
- Luh Putu Ayu Ita Purnama Yanti. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 8 Tahun 2020
- Made Gede Wirakusuma, Merlina Toding, (2013) *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”*, E-Jurnal Akuntansi Vol 3, No. 2
- Martono. (2016) *Metodologi Penelitian: Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Muhammad Firdaus NH. (2015). *Konsep & Implentasi Bank Syariah*, Jakarta: Renaisan.
- Muhammad Habibie Ahmad. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL (Studi Pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Muhammad Teguh, (2018) *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Novalia, F. dan M. Nindit. (2016) Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Economic Value Added terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 11(2): 1-17
- Rachmadi Usman. (2012). *Aspek Hukum PerBankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta : Sinar Grafika.

- Rahmad Rifai. Analisis tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMEL pada BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BRI Syariah dalam periode tahun 2020. *Article*. No 1. Vol. 2. 2021, h 63-73
- Riswan, & Kesuma, Y. F. (2014) Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan (Pt. Budi Satria Wahana Motor. Akuntansi & Keuangan
- Saragih. *Analisis camel untuk menilai tingkat kesehatan Bank pada perusahaan perBankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2006-2008*. Universitas Sumatera utara, Program studi akuntansi, 2010
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syarif Arbi. (2016). *Lembaga: PerBankan, Keuangan dan Pembiayaan*, Yogyakarta: BPFU Universitas Gajah Mada.
- Taswan, (2017) Manajemen PerBankan Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Taufiq Ridwan. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel Di Pt Panin Dubai Syariah Bank Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*. Vol III. NO 01. 2021
- TM. Rizki. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel (studi pada pt. Bank muamalat indonesia Tbk TAHUN 2016-2019). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2020.
- Undang-Undang No 10 Tahun 1998 Tentang PerBankan Dalam Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 2
- Warkum Sumitro, (2016) Asas-asas PerBankan Islam Jakarta: Raja Grafindo
- Widyanto Eko Adi, (2012) “Analisis Tingkat Kesehatan Dan Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi kasus pada PT. Bank Mega Syariah Indonesia periode 2008-2010)” *Jurnal Eksis Vol.8 No.2, Agustus 2012: 2168 – 2357*
- Wiji Nurastuti, (2017) Teknologi Perbankan, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yanti, Suwendra, Susila,. (2014) “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL”, e-Jurnal Bisma, Vol 2
- Zaki Baridwan, (2017) Intermediate Accounting Yogyakarta: BPFU UGM

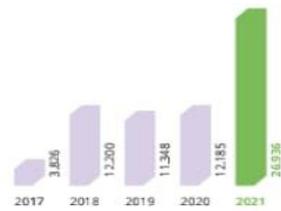
## Daftar Lampiran

**Total Aset**  
**Total Assets**

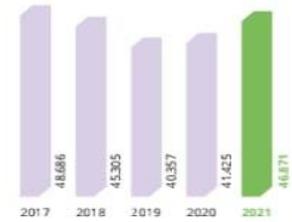
dalam miliar rupiah | in billion rupiah

**Investasi pada Surat Berharga-Neto**  
**Investments in Marketable Securities**

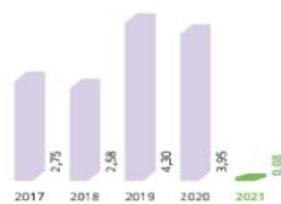
dalam miliar rupiah | in billion rupiah

**Total Dana Pihak Ketiga**  
**Total Third-Party Fund**

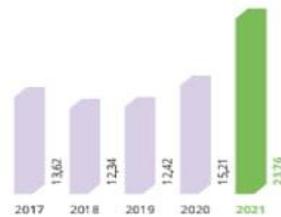
dalam miliar rupiah | in billion rupiah

**Pembiayaan Bermasalah Bersih**  
**Non-performing Financing Net**

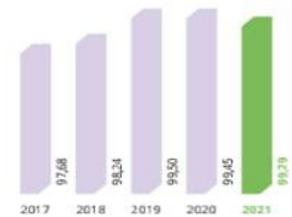
persentase (%) | percentage (%)

**Rasio Kecukupan Modal**  
**Capital Adequacy Ratio**

persentase (%) | percentage (%)

**Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional**  
**Operating Expenses to Operating Revenue**

persentase (%) | percentage (%)



**Rasio Keuangan Penting**  
**Important Financial Ratios**

(dalam %, kecuali dinyatakan lain)

(in %, except otherwise stated)

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Return on Assets (ROA)	0,02	0,03	0,05	0,08	0,11	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	0,20	0,29	0,45	1,16	0,87	Return on Equity (ROE)
Laba (Rugi) Usaha terhadap Pendapatan	0,35	0,33	0,48	1,30	0,62	Profit (Loss) toward Income
Aset Lancar terhadap Total Aset	12,99	7,93	7,22	11,83	13,53	Current Assets toward Total Assets
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	1.377,52	1.191,79	1.184,05	1.359,26	1.012,58	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	97,23	92,26	92,21	93,15	91,01	Liabilities to Assets Ratio
Rasio Kecukupan Modal	23,76	15,21	12,42	12,34	13,62	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Bersih	0,08	3,95	4,30	2,58	2,75	Non Performing Financing Net
Financing to Deposits Ratio	38,33	69,84	73,51	73,18	84,41	Financing to Deposits Ratio
Margin Pendapatan Bersih	1,59	1,94	0,83	2,22	2,48	Net Income Margin
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,29	99,45	99,50	98,24	97,68	Operating Expenses to Operating Revenue
Giro Wajib Minimum (GWM)	3,00	3,24	4,82	5,41	5,10	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0,15	0,15	0,21	0,40	0,21	Net Open Position
Cost to Income Ratio (CIR)	96,91	98,27	98,50	-	-	Cost to Income Ratio (CIR)
Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)						Percentage of Exceeding the Maximum Limit for Distribution of Funds (MLDF)
• Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Related Parties •
• Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Non-related Parties •
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23,76	15,21	12,42	12,34	13,62	Minimum Capital Adequacy Requirement (MCAR)



KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
NOMOR 402 TAHUN 2022

TENTANG  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA,

imbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;  
b. bahwa personil yang namanya tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat dan mampu untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud;  
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

ingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 376 Tahun 2009 tentang Dosen;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;  
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;  
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;

perhatikan: Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 12 Januari 2022;

MEMUTUSKAN :

etapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

atu : Menetapkan **M. Yahya, S.E, M.Si** sebagai Pembimbing I dan **Chahayu Astina, SE, M.Si** sebagai Pembimbing II untuk penulisan skripsi mahasiswa atas nama **Wardhatul Ain** NIM 4012018030 dengan judul skripsi "**Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Analisis CAMEL pada Bank Muamalat Periode 2016-2021**";

ua : Masa pembimbingan dilakukan maksimal selama enam bulan, dengan ketentuan :  
1. setiap bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;  
2. perubahan judul skripsi tidak diperkenankan kecuali atas persetujuan Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;  
3. selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IAIN Langsa;

ga : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di Langsa  
Pada tanggal 07 September 2022 M  
10 Shafar 1444 H  
DEKAN,  
  
ISKANDAR

busan :  
Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;  
Pembimbing I dan II;  
Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;  
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: B/775/In.24/LAB/PP.00.9.01/2023**

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri

Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Wardatul Ain  
NIM : 4012018030  
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah  
JUDUL SKRIPSI : Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan  
Analisis CAMEL pada Bank Muamalat Periode 2016-2020

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 10 Januari 2023  
Kepala Laboratorium FEB

